

**KONSEP DIRI DITINJAU DARI JENIS KELAMIN PADA
MAHASISWA BARU FAKULTAS PSIKOLOGI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Skripsi

Diajukan oleh :

**NURUL HIDAYATI
NIM. 160901006**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021**

**KONSEP DIRI DITINJAU DARI JENIS KELAMIN PADA
MAHASISWA BARU FAKULTAS PSIKOLOGI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Oleh

NURUL HIDAYATI

NIM. 160901006

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Barnawi, S.Ag., M.Si
NIP. 197001032014111002

Pembimbing II,



Cut Rizka Aliana, S.Psi., M.psi
NIP. 199010312019032014

**KONSEP DIRI DITINJAU DARI JENIS KELAMIN PADA
MAHASISWA BARU FAKULTAS PSIKOLOGI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Telah Dinilai Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Diajukan Oleh:

**Nurul Hidayati
NIM. 160901006**

Pada Hari, Tanggal: Senin, 29 November 2021

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,

**Barmawi, S.Ag., M.Si
NIP. 197001032014111002**

Sekretaris,

**Cut Rizka Aliana, S.Psi., M.Si
NIP. 199010312019032014**

Penguji I,

**Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si
NIP. 197004201997031001**

Penguji II,

Hendri, S.Sos.l., M.Si

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry



**Dr. Salami, MA
NIP. 196512051992032003**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Nurul Hidayati

NIM : 160901006

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry.



Banda Aceh, 29 November 2021
Yang Menyatakan,

Nurul Hidayati
NIM. 160901006

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji syukur bagi Allah SWT Yang Maha Pengasih, Penyayang serta memberikan hidayah, nikmat dan kesempatan bagi penulis sehingga penulis bisa belajar dan menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul “Konsep Diri di tinjau dari Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Baru di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh”.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, masukan, serta pelajaran. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Kedua orang tua penulis yaitu Bapak Drs,Fuadi dan Ibu Jarmaini, yang senantiasa mendoakan dan mendukung dengan segenap cinta dan kasih sayang
2. Ibu Dr. Salami, MA, selaku Dekan Fakultas Psikologi yang selalu memberi dukungan dan motivasi terhadap mahasiswanya.
3. Bapak Jasmadi, S.Psi, MA., Psikolog selaku Wakil Dekan I, Bapak Muhibuddin, S.Ag.,M.Ag selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Fuad, S. Ag., M.Hum selaku Wakil Dekan III Fakultas Psikologi yang selalu memberi dukungan dan motivasi terhadap mahasiswanya.
4. Bapak Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si, selaku Ketua Prodi Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang selalu memberi dorongan-dorongan positif kepada mahasiswanya.
5. Bapak Barmawi, S.Ag., M.Si. Selaku Sekretaris Prodi Psikologi dan Selaku Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, menyumbangkan

tenaga, membagikan ide, memberi saran, motivasi, nasehat dan terus menguatkan penulis sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik dan juga telah memberi arahan kepada penulis dalam memenuhi dan menyelesaikan SKS (Sistem Kredit Semester) selama masa perkuliahan.

6. Ibu Cut Rizka Aliana, S.Si., M.psi selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, menyumbangkan tenaga, membagikan ide, memberi saran, motivasi, nasehat dan terus menguatkan penulis sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak Hendri S.Sos.I., M.Si selaku penguji II saya yang telah bersedia meluangkan waktu, menyumbangkan tenaga, membagikan ide, memberi saran, motivasi, nasehat dan terus menguatkan penulis sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik.
8. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh atas segala kesabaran dan keikhlasannya untuk memberikan ilmu-ilmu kepada penulis, dan seluruh karyawan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah banyak membantu penulis.
9. Biro Akademik UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan seluruh staf Psikologi yang telah membantu dan memberikan informasi kepada penulis dalam proses pengumpulan data.
10. Mahasiswa Baru Angkatan 2020 di UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner penelitian.
11. Saudara kandung penulis, Muhammad Al-faruq dan Ahmad Syakir Al-faqih, yang selalu memberi dukungan dan semangat kepada penulis.

12. Teman-teman penulis, Danilo, Oppa, Bg Ghzi, Bg Bulek, Riska(toa mesjidkuh), Suci, Dian, Kak Nora,Momo serta teman-teman penulis lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang selalu memotivasi penulis dan selalu memberikan masukan dan saran yang sangat berguna dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Semua pihak yang telah membantu berjalannya penelitian ini, semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya.

Banda Aceh,29 November 2021
Penulis,

Nurul Hidayati



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Keaslian Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Konsep Diri.....	12
1. Pengertian Konsep Diri	12
2. Aspek-aspek Konsep Diri	13
3. Faktor-Faktor Konsep Diri.....	16
B. Jenis Kelamin	18
1. Pengertian Jenis Kelamin.....	18
2. Perbedaan Laki-laki dan Perempuan.....	18
C. Perbedaan Antara Konsep Diri Ditinjau dari Jenis Kelamin.....	22
D. Hipotesis Penelitian	23
BAB III 24 METODOLOGI PENELITIAN	24
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	24
B. Identifikasi Variabel Penelitian	24
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	25
1. Konsep Diri.....	25
2. Jenis Kelamin	25
D. Subjek Penelitian.....	25
1. Populasi.....	25
2. Sampel.....	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
1. Teknik Pengolahan Data	26
2. Instrumen Penelitian	28

F.	Validitas, Uji Daya Beda dan Reliabilitas Alat Ukur.....	29
1.	Uji Validitas.....	29
2.	Daya Beda dan Uji Reliabilitas	30
G.	Teknik Pengolahan dan Analisis Data	32
1.	Uji Prasyarat	32
2.	Uji Hipotesis	33
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
A.	Deskripsi Subjek Penelitian	34
1.	Demografi Penelitian	34
B.	Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian	35
1.	Admininstrasi Penelitian	35
2.	Pelaksanaan Validasi dan Uji Coba Alat Ukur	36
b.	Proses dan Hasil Analisis Daya Beda Item serta Reliabilitas	37
3.	Pelaksanaan Penelitian	39
4.	Kategorisasi Penelitian	39
C.	Pengujian Hipotesis	45
1.	Uji Asumsi	45
2.	Uji Hipotesis	46
D.	Pembahasan	47
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	54
A.	Kesimpulan	54
B.	Saran	54
	DAFTAR PUSTAKA	56
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
	LAMPIRN	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Data Demografi Usia	34
Tabel 4.2	Data Demografi Jenis Kelamin	35
Tabel 4.3	Hasil CVR konsep Diri	36
Tabel 4.4	Koefesien Korelasi Daya Beda Aitem Konsep Diri.....	37
Tabel 4.5	Blue Print Akhir Skala Konsep diri	38
Tabel 4.6	Deskripsi Data Penelitian Konsep diri	39
Tabel 4.7	Hasil Kategorisasi konsep diri	40
Tabel 4.8	Deskripsi Data Penelitian Konsep Diri Pada mahasiswa Laki-Laki..	41
Tabel 4.9	Hasil Kategorisasi Konsep Diri Mahasiswa Laki-Laki.....	42
Tabel 4.10	Skripsi Data Penelitian Konsep Diri Pada mahasiswa Perempuan....	43
Tabel 4.11	Hasil Uji Normalitas Sebaran	45
Tabel 4.12	Hasil Uji Homogenitas Varian Konsep Diri	46
Tabel 4.13	Hasil Uji Hipotesis Data Penelitian	46
Tabel 4.14	Presentase Aspek Konsep diri Akademik	49
Tabel 4.15	Presentase Aspek Konsep diri Afektif	50
Tabel 4.16	Presentase Aspek Konsep diri Keluarga	50
Tabel 4.17	Presentase Aspek Konsep diri Fisik	51
Tabel 4.18	Presentase Aspek Konsep diri Sosial	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka konsep diri ditinjau berdasarkan Jenis Kelamin 23



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-raniry tentang Pembimbing Skripsi
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian
Lampiran 3 : CVR Konsep Diri
Lampiran 4 : Kuesioner Penelitian Aitem Konsep Diri (*Google Form*)
Lampiran 5 : Tabulasi Penelitian Konsep Diri
Lampiran 6 : Hasil Penelitian
Lampiran 7 : Riwayat Hidup



KONSEP DIRI DITINJAU DARI JENIS KELAMIN PADA MAHASISWA BARU FAKULTAS PSIKOLOGI

UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nurul Hidayati

Nurulhidayati933@gmail.com

ABSTRAK

Memiliki konsep diri yang baik merupakan hal yang penting bagi setiap mahasiswa di universitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perbedaan konsep diri pada mahasiswa baru Fakultas Psikologi Uin Ar Raniry. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengambilan sampel berdasarkan teknik kuota sampling. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 88 subjek yang terdiri dari 36 mahasiswa laki-laki dan 52 mahasiswa perempuan penelitian menggunakan skala konsep diri dengan Dengan nilai $r_{ix} = 0,906$. Nilai mean mahasiswa laki-laki (Mean =78,4; SD =5,7) dan mahasiswa perempuan (Mean =84,6; SD =8,1) di fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa konsep diri pada mahasiswa laki-laki cenderung lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa perempuan. Dengan kata lain kecenderungan konsep diri pada mahasiswa perempuan lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki. Nilai uji *independent samples t-test* yaitu 1,378 dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang artinya bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara konsep diri mahasiswa laki-laki dan perempuan pada mahasiswa baru fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Kata Kunci: konsep diri ditinjau dari jenis kelamin.

AR - RANIRY

**SELF-CONCEPT REVIEW OF SEX IN NEW STUDENTS
FACULTY OF PSYCHOLOGY UIN AR-RANIRY
BANDA ACEH**

Nurul Hidayati

Nurulhidayati933@gmail.com

ABSTRACT

Self-concept is an important factor that will determine how one views oneself. Having a good self-concept is important for every students in the university. This study aims to find out the description of self-concept in students of Psychology Faculty of Uin Ar Raniry. The research used quantitative method with quota sampling technique. The subjects were 88 college students. The instrument of research was a scale of Self-concept with a reability of $r_{iX} \alpha = 0,906$. and a gender questionnaire. The result showed that was asignificant difference between male college students (Mean =78,4; SD =5,7) and female college students (Mean =84,6; SD =8,1at the Faculty of Psychology UIN Ar-Raniry Banda Aceh. This difference indicates that the self-concept of male students tends to be lower than that of female students. In other words, the tendency of self-concept in female students is higher than male students. The independent samples t-test test value is 1.378, $p=0.000$ ($p<0,05$), which means that there is a very significant difference between the self-concepts of male and female students in the new students of the Psychology faculty of UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Key words : *Self-concept, Gender*

AR - R A N I R Y

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan masa di mana peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang telah meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Pada masa remaja memiliki beberapa fase yaitu dimulai dari masa remaja awal, pertengahan hingga remaja akhir (Hurclock, 2003). Masa remaja akhir merupakan masa transisi dari remaja menuju masa dewasa awal sehingga dalam fase perkembangan remaja akan mengalami perubahan baik secara psikis maupun fisik. Menurut Calhoun dan Acocella (1990) Perubahan yang dialami oleh remaja tidak saja menyangkut perubahan yang dapat teramati secara langsung, misalnya tinggi badan, berat badan, wajah tampan, dan tingkah laku.

Menurut Blair (1955) Perubahan yang terjadi secara psikis meliputi: memiliki fokus perhatian yang lebih terarah, memiliki ketertarikan yang kuat dengan lawan jenis, memiliki keyakinan, kebenaran tentang keagamaan, memiliki kemampuan untuk menunjukkan kemandirian, dapat menyesuaikan diri, pencarian identitas diri. Umami, Ida. (2019) Masa remaja yaitu masa penuh warna dan dinamika, disertai rangkaian gejolak emosi yang menghiasi perjalanan seorang manusia yang hendak tumbuh dewasa, di masa ini pula, rentan terkena pengaruh dari pergaulan dengan teman-temannya, karena kebebasan yang mereka miliki serta dorongan pergaulan yang semakin dinamis menyebabkan remaja cenderung mudah mengikuti pengaruh lingkungan sekitarnya. Jika lingkungan tempat

bergaul mereka itu positif, maka mereka akan semakin berkembang ke arah positif, tetapi jika mereka terjerumus dalam lingkungan negatif maka remaja juga akan terdorong melakukan hal-hal negatif.

Jahja (2011) Umumnya, mahasiswa baru biasanya berada pada usia remaja akhir yaitu berusia 18-21 tahun yang memiliki tugas perkembangan untuk mencapai kematangan intelektual. Setiadi (2018). Salah satu cara untuk mencapai kematangan tersebut adalah dengan memiliki konsep diri yang baik Oleh sebab itu, mahasiswa diharapkan mampu untuk memiliki konsep diri yang baik agar tugas perkembangan tersebut berjalan lancar.

Karena masa peralihan inilah yang membuat individu memiliki berbagai masalah yang harus dihadapi. Permasalahan yang di alami oleh individu berasal dari dalam diri individu dan lingkungan sekitar. Berbagai masalah ini muncul karena individu masih dalam pencarian jati diri, di mana individu berusaha memahami peran dan tanggung jawabnya ditengah kelompok masyarakat serta memahami apa yang dibutuhkan oleh dirinya sendiri, individu mampu menerima dirinya, dan memiliki keyakinan tentang dirinya.

Candles (dalam Pudjijoyanti, 1993) mengatakan bahwa konsep diri merupakan seperangkat harapan serta penilaian perilaku yang menunjuk kepada harapan-harapan tersebut. Monks, Knoers (1998) menjelaskan bahwa konsep diri adalah gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya baik yang bersifat fisik, sosial, maupun psikologis.

Menurut Ritandiyono dan Retnaningsih (1996) konsep diri adalah gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya baik yang bersifat fisik, sosial,

maupun psikologis. Colhoun, Ococella, (1990). menyatakan bahwa konsep diri dapat bersifat positif maupun negatif. Positif maupun negatifnya konsep diri ditentukan oleh penilaian individu sendiri berdasarkan persepsi tentang bagaimana orang mempersepsikannya. Seseorang yang merasa dirinya diterima akan cenderung memiliki konsep diri yang positif dan sebaliknya, orang yang merasa dirinya ditolak akan cenderung memiliki konsep diri yang negatif, dan konsep diri memiliki tiga dimensi, salah satunya ialah pengetahuan tentang diri sendiri, biasanya hal ini menyangkut hal-hal yang bersifat dasar seperti: usia, jenis kelamin, agama, ras, dan sebagainya, termasuk latar belakang tempat tinggal.

Saraswatia, gita kania, Zulpahiyana, & Arifah, (2015) Konsep diri pada mahasiswa tersebut dapat dibangun dengan memperhatikan pola asuh dari orangtua, lingkup pertemanan, penghargaan diri yang diberikan lingkungan sosial, dan penampilan fisik yang baik, namun faktor lingkup pertemanan memiliki faktor b yang besar dalam pembentukan konsep diri pada usia remaja. Menurut Berzonsky (1981). Konsep diri adalah cara seseorang untuk mencapai keinginan yang optimal serta untuk merealisasikan hidupnya. Konsep diri adalah penilaian yang dilakukan oleh individu dengan bersifat subjektif berdasarkan pengalaman dan situasi yang dialami individu tersebut, Beruce A & Bracken, 2009. Yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan konsep diri yang dimiliki oleh laki-laki dan perempuan. Namun, hasil penelitian dari Dai (2001) yang berfokus pada penelitian konsep diri di bidang akademik menyatakan bahwa perempuan dan laki-laki pada fase remaja memiliki perbedaan konsep diri. Pada konsep diri aspek fisiologis perempuan lebih rendah daripada laki-laki dikarenakan seorang

perempuan biasanya menemukan persoalan-persoalan pada penampilan fisiknya yang mengakibatkan kurang mampu menerima kondisi fisiknya dan merasa tidak percaya diri dengan kondisi fisiknya sehingga mereka melakukan diet untuk merubah penampilan fisiknya. Sedangkan pada laki-laki penampilan bukanlah suatu hal yang terlalu dipikirkan matang, sehingga pada aspek fisik laki-laki lebih memiliki konsep diri yang tinggi dibandingkan perempuan.

Selain itu jenis kelamin perempuan mengalami kendala dalam pengembangan diri di lingkungan masyarakat dikarenakan sistem berupa nilai-nilai di masyarakat yang memberikan perbedaan keleluasaan pada laki-laki dan perempuan untuk mengembangkan dirinya. Laki-laki lebih diberikan kebebasan untuk mengembangkan dirinya karena adanya *stereotip* yang melekat pada laki-laki sebagai penanggung jawab dalam keluarga sehingga dalam proses perkembangannya laki-laki tidak memiliki banyak batasan.

Selain beberapa pendapat di atas dan dari beberapa tokoh, penulis juga telah mencari informasi serta melakukan observasi dan wawancara kepada mahasiswa baru Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 25 September 2020 terlihat salah satu mahasiswa perempuan Fakultas Psikologi menyendiri padahal mahasiswa yang lain terlihat berkelompok-kelompok, mahasiswa tersebut terlihat murung dikarenakan teman-teman lainnya menggunakan pakaian yang bagus dan menggunakan barang-barang seperti yang *trand*, di sisi lain terdapat mahasiswa baru laki-laki Fakultas Psikologi yang takut presentasi didepan kelas dan juga masih banyak mahasiswa baru yang hendak mengeluarkan pendapatnya padahal

mahasiswa baru dituntut untuk aktif dan kritis. penulis juga berkesempatan mewawancarai tiga mahasiswa baru Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Ketiga responden tersebut berinisial MD, LA, dan SF. Berikut kutipan wawancara yang dilakukan pada tiga responden diatas :

“Aku ngerasa kan kak sekarang ini dilingkup pertemanan kuliah aku sering kali merasa minder karena mereka aktif dan pintar jadinya sering kali aku kayak nggak yakin sama kemampuan diriku, terkadang aku juga kayak nggak dianggap sama teman-teman yang lain dikarenakan mungkin aku nggak se-fashionabel teman-teman lain. Makanya aku kayak nggak diterima dilingkungan .”(MD, Perempuan, Wawancara Personal, 10 April 2021).

“Kalau lagi dikelas kan kak kami takut ungkapin pendapat padahal banyak pertanyaan yang mau kami tanyakan sama dosen, tapi ngerasa malu terus juga kami takut diketawaian sama teman yang lain, pernah kemarin itu kami bertanya sama dosen nah teman-teman yang lain menertawakan kami kak. Maka dari situ kami nggak berani lagi bertanya. ...”(LA, Laki-laki, Wawancara Personal, 10 April 2021).

“Saya dari sekolah sudah terbiasa tampil di depan umum, dan sering juga ikut lomba, nah dari bekal itu, kami berani ngungkapin pendapat pada saat kelas berlangsung, kami juga komnit di beberapa mata kuliah kak, kami senang karena banyak yang mau berteman sama kami kak karena pun juga kami berteman nggak pandang-pandang bulu semuanya kami jadiin kawan.....”(SF, Perempuan, Wawancara Personal, 10 April 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa MD merasa minder dengan teman-temannya yang lebih aktif dan pintar-pintar daripada dirinya, MD juga merasa tidak dianggap di lingkungan pertemanan kampus karena tidak *fashionabel*. Selain MD, LA juga memiliki konsep diri yang rendah, yaitu memiliki kecemasan bertanya dan berpendapat di depan umum. Konsep diri yang rendah di alami oleh beberapa mahasiswa baru di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, padahal salah satu ciri lain dari konsep diri yang positif adalah

kemampuan untuk menghargai diri sendiri, selain itu SF berpendapat sebaliknya dari MD dan LA dimana SF merasa memiliki konsep diri yang baik dimana SF membentuk konsep diri dari duduk dibangku sekolah. Menghargai diri sendiri intinya adalah menyukai diri sendiri apa adanya. Penghargaan diri adalah kemampuan mensyukuri berbagai aspek dan kemungkinan positif yang kita serap dan juga menerima aspek negatif dan keterbatasan yang ada pada diri kita dan tetap menyukai diri kita. Penghargaan diri adalah memahami kelebihan dan kekurangan kita dan menyukai diri sendiri, “dengan segala kekurangan dan kelebihannya”.

Penghargaan diri dikaitkan dengan berbagai perasaan umum, seperti rasa aman, kekuatan batin, rasa percaya diri, dan rasa sanggup hidup mandiri. Perasaan yakin pada diri sendiri tumbuh dari kesadaran akan jati diri yang berkembang dengan cukup baik. Orang yang memiliki rasa penghargaan diri yang bagus akan merasa puas dengan diri mereka sendiri Retnaningsih (1996) Mempunyai rasa penghargaan diri yang tinggi akan membawa hasil yang bermanfaat, sedangkan penghargaan diri yang rendah akan sebaliknya. Penilaian diri sendiri yang negatif tentu akan diasosiasikan dengan salah satunya adalah kemampuan bersosial yang sangat kurang.

Berbagai macam faktor yang mempengaruhi timbulnya konsep diri yang dikemukakan Pudjijogyanti (1993) salah satu faktor tersebut adalah jenis kelamin atau gender. Adanya perbedaan konsep diri antara laki-laki dan perempuan didukung oleh pendapat Berzonsky (1981). Yang menyatakan bahwa berdasarkan penelitian yang dilakukan, banyak bukti yang mendukung adanya perbedaan

gender dalam konsep diri. Secara spesifik, penelitian menunjukkan bahwa perempuan memiliki konsep diri yang lebih rendah dibanding laki-laki pada usia pertengahan hingga kanak-kanak akhir. Jenis kelamin didefinisikan sebagai seks, yang merupakan perbedaan secara biologis, baik fungsi organ dalam maupun organ luar. Perbedaan jenis kelamin ditandai oleh perbedaan anatomi tubuh dan genetiknya serta perbedaan jenis kelamin dapat diketahui melalui ciri-ciri fisik.

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa jenis kelamin merupakan faktor yang mempengaruhi konsep diri, perbedaan hasil penelitian di atas membuat penulis tertarik untuk melihat “Perbedaan Konsep Diri Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah perbedaan konsep diri di tinjau dari jenis kelamin pada mahasiswa baru di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan konsep diri ditinjau dari jenis kelamin pada mahasiswa baru Fakultas Psikologi Universitas Islam Ar-Raniry Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah, dan memberikan informasi agar dapat mengembangkan ilmu Psikologi, terutama psikologi sosial, psikologi perkembangan dan psikologi pendidikan yang berkaitan dengan konsep diri di tinjau dari jenis kelamin.

2. Manfaat Praktis

Secarapa praktis, penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi pihak terkait di antaranya adalah sebagai berikut :

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi evaluasi terkait konsep diri di tinjau dari jenis kelamin.

b. Bagi peneliti lainnya

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk melakukan penelitian terkait konsep diri di tinjau dari jenis kelamin.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan dan memberi informasi mengenai teori konsep diri di tinjau dari jenis kelamin.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini dapat diketahui melalui sub-kajian yang sudah ada pada penelitian sebelumnya, maka perlu adanya upaya komparasi (perbandingan), apakah terdapat unsur-unsur perbedaan ataupun persamaan dengan konteks

penelitian ini, di antara hasil penelitian dahulu yang menurut penulis terdapat kemiripan, namun terdapat beberapa perbedaan dalam identifikasi variabel, karakteristik subjek, jumlah dan metode analisis yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Damarhadi, Mujidin, dan Prabawanti pada tahun 2020 dengan judul “Gambaran Konsep Diri Pada Siswa SMA Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin” dimana penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 40 subjek yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. namun terdapat beberapa perbedaan dalam identifikasi, karakteristik subjek, jumlah sampel pada penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Syawaluddin pada tahun 2017 dengan judul “Konsep Diri Anak Ditinjau dari Jenis Kelamin di Panti Asuhan Kota Padang” dimana Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah anak asuh yang tinggal di Panti Asuhan Kota Padang. Jumlah sampel sebanyak 261 orang. namun terdapat beberapa perbedaan dalam identifikasi, karakteristik subjek, jumlah sampel pada penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Sholikhin, Meithy, dan Djunaedi pada tahun 2016 dengan judul “Konsep Diri Akademik Peserta Jenjang Menengah Pertama Berdasarkan Jenis Kelamin”. Metode Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Populasi penelitian ini sebanyak 37 orang yang terdiri dari 7 orang peserta didik kelas 7, 11 orang peserta

didik kelas 8, dan 19 orang peserta didik kelas 9. namun terdapat beberapa perbedaan dalam identifikasi, karakteristik subjek, jumlah sampel pada penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Adistiana, Margaretha dan Widyawati padatahun 2008 dengan judul “Perbedaan Konsep Diri Remaja Laki-laki dan Remaja Perempuan Penyandang Tuna Daksa” dimana penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental dengan jumlah sampel penelitian adalah 70 orang, yaitu 35 orang remaja laki-laki dan 35 orang remaja perempuan penyandang tuna daksa. Rentang usia sampel berkisar antara 15 sampai 21 tahun (tahap akhir remaja). namun terdapat beberapa perbedaan dalam identifikasi, karakteristik subjek, jumlah sampel pada penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dilihat bahwa perbedaan penelitian yang sudah dilakukan dan penelitian yang akan penulis lakukan terdapat perbedaan terletak pada lokasi penelitian, subjek penelitian dan metode penelitian. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Perbedaan Konsep Diri Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh” Dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berbeda dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, dengan demikian penelitian ini dapat di pertanggung jawabkan keasliannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Beruce A dan Bracken, 2009. Konsep diri adalah penilaian yang dilakukan oleh individu dengan bersifat subyektif berdasarkan pengalaman dan situasi yang dialami individu tersebut. Pengalaman dan situasi yang dialami individu dilihat melalui dimensi konsep diri afektif, konsep diri sosial, konsep diri kompetensi, konsep diri akademik, konsep diri keluarga, dan konsep diri fisik. Menurut Bruns, R. B., terj., Eddy, (1993), mendefinisikan konsep diri sebagai kesan terhadap diri sendiri yang mencakup pendapatnya terhadap diri sendiri secara keseluruhan, pendapat tentang gambaran diri di mata orang lain, dan pendapatnya tentang hal-hal yang dicapai. Konsep diri tidak hanya gambaran deskriptif, melainkan juga penilaian individu mengenai dirinya sendiri. Menurut Zulfan Saam. (2009) Konsep diri adalah sebagai gambaran seseorang mengenal dirinya sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan terhadap fisik, psikologis, sosial, emosional, aspirasi, dan prestasi yang mereka capai. Semua konsep diri itu meliputi citra diri secara fisik dan citra diri secara psikologi. Susana,T (2007). Menjelaskan bahwa konsep diri adalah pandangan dan sikap individu terhadap diri sendiri. pandangan diri terkait dengan dimensi fisik, karakteristik individu, dan motivasi diri. Pandangan diri tidak meliputi kekuatan individu, tetapi juga kelemahan bahkan kegagalan dirinya. Konsep diri adalah inti kepribadian individu. Hurlock, E. B.

(2003). Mengatakan bahwa konsep diri merupakan gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional, aspiratif, dan prestasi yang mereka capai.

Dari beberapa definisi konsep diri maka penulis menyimpulkan bahwa konsep diri adalah pandangan tentang dirinya, sebagai gambaran seseorang mengenal dirinya sendiri, persepsi atau penilaian seseorang terhadap dirinya, dan konsep diri juga dapat diperoleh berdasarkan pengalaman dan situasi yang dialami individu tersebut. penulis mengacu pada pengertian yang dikemukakan oleh Beruce A dan Bracken (2009).

2. Aspek-aspek Konsep Diri

Menurut Beruce A dan Bracken (2009) aspek-aspek konsep diri terdiri, yaitu :

a. Konsep Diri Akademik

Konsep diri akademik mewakili bagaimana perasaan seseorang tentang dirinya sendiri atau dirinya dalam lingkungan sekolah atau akademik, atau dalam kaitannya dengan kemajuan akademik siswa. Aspek-aspek yang mempengaruhi konsep diri akademik meliputi pengaruh seperti: (a) keberhasilan dan kegagalan dalam kurikulum sekolah (konsep diri khusus mata pelajaran juga dapat diperoleh, seperti membaca atau matematika) konsep diri (b) kemudahan atau kesulitan memperoleh informasi; (c) siswa secara keseluruhan kemampuan intelektual atau kognitif (dan secara komparatif, kemampuan dan prestasi siswa). rekan-rekan (d) hubungan siswa dengan orang dewasa dan teman sebaya dalam lingkungan sekolah (misalnya, ruang kelas, ruang makan siang, taman bermain

dan (e) penerimaan ide, kontribusi, saran, dan seterusnya, oleh orang lain di lingkungan sekolah.

b. Konsep Diri Afektif

Mempengaruhi konsep diri adalah kesadaran evaluasi diri dan penerimaan keadaan afektif seseorang dan isu-isu atau kondisi yang berkontribusi terhadap keadaan afektif yang berbeda yang dialami oleh individu. Misalnya, beberapa siswa mudah malu, marah, sedih, atau membuat cemas, dan kemampuan mereka untuk mengatasi, menjadi tangguh dalam menghadapi keadaan afektif negatif ini, dan untuk mempertahankan orientasi afektif positif adalah kunci untuk mempertahankan konsep diri yang positif.

Kompetensi didefinisikan di sini sebagai evaluasi seseorang terhadap dirinya kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Individu yang memiliki kecerdasan intelektual, verbal, sosial, fisik, atau cara lain untuk memenuhi kebutuhan mereka dengan cara yang mudah, lebih mungkin berkembang secara positif rasa kompetensi daripada orang lain yang kurang mampu atau yang lebih berjuang untuk memenuhi kebutuhan mereka.

c. Konsep Diri Keluarga

Bagaimana perasaan orang tentang diri mereka sebagai anggota keluarga, dalam lingkungan keluarga mereka, mewakili konsep diri keluarga seseorang. Konsep diri keluarga tergantung pada banyak faktor, termasuk karakteristik ekstra-individu seperti konstelasi keluarga, ukuran, dan mental dan kesehatan fisik, dan gaya pengasuhan (misalnya, otoriter, otoritatif, permisif, lalai, kasar). Konsep diri keluarga juga tergantung pada karakteristik intra-individu seperti:

kesehatan fisik dan mental anak, keberhasilan akademis, sosial, fisik, artistik anak dan kegagalan, dan temperamen awal anak dan menghasilkan perilaku di kemudian hari (misalnya, santai, anak-anak yang mengganggu).

d. Konsep Diri Fisik

Konsep diri fisik pada dasarnya adalah bagaimana perasaan seseorang tentang dirinya atau dirinya sebagai manusia fisik. Ini termasuk penampilan fisik seseorang (misalnya, ukuran, daya tarik, rambut) atau warna kulit), keterbatasan kesehatan dan fisik (misalnya, keterbatasan kesehatan kronis, cacat, kuat kesehatan), dan kecakapan (misalnya, stamina, kelincahan, kemampuan atletik).

e. Konsep Diri Sosial

Konsep diri sosial mencerminkan bagaimana perasaan seseorang tentang kemampuannya untuk berinteraksi dengan orang lain, berpartisipasi secara sosial, dan diterima dalam lingkungan sosial. Seperti halnya spesifik domain, mungkin ada subarea konsep diri sosial yang dapat diperoleh, tergantung pada individu keberhasilan dan kegagalan (misalnya, hubungan sesama jenis, hubungan sesama jenis, sesama jenis kelamin) hubungan, lawan jenis hubungan dewasa). Yang penting, interaksi sosial dan hubungan interpersonal adalah kunci kesehatan mental yang sehat.

Sedangkan menurut Sari, Utin Siti Candra. (2019) terdapat empat aspek konsep diri yaitu:

a. Aspek Fisik

Aspek fisik menyangkut persepsi individu menyangkut keadaan dirinya secara fisik, dalam hal ini individu dapat menerima keadaan fisik yang

dimilikinya, dalam hal ini pula terlihat persepsi individu mengenai kesehatan dirinya, penampilan dirinya (cantik, jelek), dan keadaan tubuhnya (tinggi, pendek, kurus, gemuk) sehingga hal ini memengaruhi konsep dirinya.

b. Aspek Sosial

Aspek sosial merupakan keadaan atau penilaian individu terhadap interaksi dirinya dengan orang lain yang terjadi didalam masyarakat serta mencoba untuk memahami persepsi orang lain terhadap dirinya.

c. Aspek Moral

Aspek moral merupakan persepsi individu terhadap dirinya yang dilihat dari standar pertimbangan nilai moral dan etika. Hal ini menyangkut persepsi individu mengenai hubungan dengan Tuhan, peraturan yang berlaku, kepuasan individu akan kehidupan keagamaannya dan nilai-nilai moral yang dipegangnya, yang meliputi batasan baik dan buruk.

d. Aspek Psikis

Aspek psikis adalah pikiran, perasaan, dan sikap individu terhadap dirinya sendiri.

3. Faktor-Faktor Konsep Diri

Menurut Pudjijoyanti (dalam Prawoto, Yulis Beny 2010) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan konsep diri yaitu:

a. Peranan citra fisik

Tanggapan mengenai keadaan fisik seseorang biasanya didasari oleh adanya keadaan fisik yang dianggap ideal oleh orang tersebut atau pandangan masyarakat umum. Seseorang akan berusaha untuk mencapai standart dimana ia

dapat dikatakan mempunyai keadaan fisik ideal agar mendapat tanggapan positif dari orang lain.

b. Peranan Jenis Kelamin

Peranan jenis kelamin salah satunya ditentukan oleh perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan. Masih banyak masyarakat yang menganggap peranan perempuan hanya sebatas urusan keluarga. Hal ini menyebabkan perempuan masih menemui kendala dalam mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang dimiliki. Sementara di sisi lain, laki-laki mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

c. Peranan perilaku orang tua

Lingkungan pertama dan utama yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah lingkungan keluarga. Dengan kata lain, keluarga merupakan tempat pertama dalam pembentukan konsep diri seseorang. Salah satu hal yang terkait dengan peran orangtua dalam pembentukan konsep diri anak adalah cara orangtua dalam memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis anak.

d. Peranan faktor sosial

Interaksi seseorang dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya merupakan salah satu yang membentuk konsep diri tersebut. Struktur, peran, dan status sosial seseorang menjadi landasan bagi orang lain dalam memandang orang tersebut.

B. Jenis Kelamin

1. Pengertian Jenis Kelamin

Sears & David, (2009) Jenis kelamin didefinisikan sebagai seks, yang merupakan perbedaan secara biologis, baik fungsi organ dalam maupun organ luar. Perbedaan jenis kelamin ditandai oleh perbedaan anatomi tubuh dan genetiknya serta perbedaan jenis kelamin dapat diketahui melalui ciri-ciri fisik.

Selanjutnya menurut World Health Organization (WHO) seks atau jenis kelamin adalah perbedaan biologis antara pria dan wanita. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan jenis kelamin atau seks adalah perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan yang dapat dilihat melalui ciri-ciri fisik dan anatomi tubuhnya.

2. Perbedaan Laki-laki dan Perempuan

Masykur & Fatani, (2008) Jenis kelamin memunculkan sejumlah perbedaan dalam beberapa aspek seperti pertumbuhan fisik, perkembangan otak, dan kemampuan berbicara. Otak perempuan lebih banyak mengandung serotonin yang membuatnya bersikap tenang. Selain itu, otak perempuan juga memiliki oksitosin, yaitu zat yang mengikat manusia dengan manusia lain.

Gurian (dalam Masykur & Fatani, 2008) menjelaskan perbedaan antara otak laki-laki dan perempuan terletak pada ukuran bagian-bagian otak, bagaimana bagian itu berhubungan dan bagaimana kerjanya. Ada empat perbedaan mendasar antara kedua jenis kelamin itu salah satunya adalah pada laki-laki, otak cenderung berkembang dan memiliki spasial yang lebih kompleks, seperti kemampuan

perancangan mekanis, pengukuran penentuan arah abstraksi, dan manipulasi benda-benda fisik.

Selanjutnya Omrod (2008) menganalisis tentang persamaan dan perbedaan antara laki-laki dan perempuan yaitu:

a. *The Brain*

Otak perempuan lebih kecil dibandingkan dengan otak laki-laki, tapi otak perempuan memiliki lebih banyak lipatan jika dibandingkan dengan otak laki-laki. Sedangkan *parietal lobe* yang berfungsi mengasah keterampilan *visuopatial* cenderung lebih besar dimiliki laki-laki dibandingkan perempuan. Contoh pada bagian *corpus colusum*, laki laki lebih tipis yang membuat otak kiri dan otak kanan bekerja masing masing, sehingga laki-laki hanya bisa fokus pada satu bidang dan pendengarannya menurun ketika sudah benar-benar fokus, sementara pada wanita lebih tebal 30% sehingga dapat mengerjakan lebih dari satu pekerjaan dalam satu waktu.

b. *Psysical Performance*

Dalam sistem pendidikan di Amerika yang menekankan pada pendidikan jasmani, menyatakan perbedaan *performance* anak laki-laki dan perempuan. Perbedaan tersebut disebabkan oleh pengaruh perubahan hormon, dimana otot otot anak laki-laki mulai terlihat kekar dan anak perempuan mulai bertambah gemuk.

c. *Math and Schience Skill*

National Assesment of Educational Progress Amerika (dalam Omrod 2008) melakukan penelitian tentang kemampuan matematika dan ilmu

pengetahuan pada anak didik dan hasilnya tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam perolehan nilai matematika dan ilmu pengetahuan. Perbedaan ditemui pada kemampuan khusus, yaitu laki-laki unggul dalam bidang *visuospatial*.

d. *Verbal Skill*

Penelitian tentang kemampuan dan keterampilan verbal pada tahun 1970 pada laki-laki dan perempuan bahwa perempuan memiliki keterampilan verbal yang lebih baik dibandingkan laki-laki. Hal tersebut dibuktikan dengan kemampuan membaca dan menulis perempuan lebih menonjol dibandingkan dengan laki-laki.

e. *Relationship Skill*

Hasil penelitian Hyde (dalam Omrod 2008) mengungkapkan bahwa perempuan dalam komunikasi cenderung lebih mendominasi pembicaraan, sedangkan laki-laki lebih mampu berkomunikasi secara terbuka dan komunikatif.

Educational Attainment Perolehan prestasi belajar antara laki-laki dan perempuan cenderung menunjukkan perbedaan. Halpern (dalam Surna & Panderiot (dalam Omrod 2008). Menunjukkan bahwa prestasi belajar perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Perempuan mampu berkonsentrasi dalam belajar, menyediakan waktu untuk mengikuti pelajaran tambahan dan berpartisipasi aktif di dalam kelas.

f. *Prosocial Behavior*

Eseiberg dan Morris (dalam Omrod 2008) serta Hastings dan Sullivan (dalam Omrod 2008) menunjukkan bahwa perempuan memiliki perasaan empati yang lebih baik dibandingkan dengan laki-laki.

g. *Aggression*

Hasil penelitian Dodge, Coie, dan Lynam (dalam Omrod 2008) menunjukkan bahwa laki-laki lebih agresif dibandingkan dengan perempuan. Perbedaannya adalah agresivitas fisik yang dilakukan laki-laki lebih menonjol, sedangkan pada perempuan menonjolkan agresivitas verbal.

h. *Emotion and Its Regulation*

Laki-laki cenderung kurang mampu menyembunyikan emosi negatif seperti perasaan sedih, tidak menyukai teman dan perasaan benci. Sedangkan perempuan lebih cenderung bisa mengeskpresikan perasannya dibandingkan laki laki. Kemudian pada wanita kebutuhan emosional yang utama adalah perhatian, pengertian dan penghargaan, sementara pada laki-laki adalah pengertian, kebebasan dan kepercayaan. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bawa jenis kelamin adalah kejantanan atau kewanitaan yang ditentukan oleh faktor genetik yang berperan pada saat konsepsi, dan menghasilkan perbedaan dalam fisik dan anatomi tubuh yang berpengaruh pada tingkah laku manusia yang kemudian memberikan perbedaan-perbedaan tertentu antara laki-laki dan perempuan.

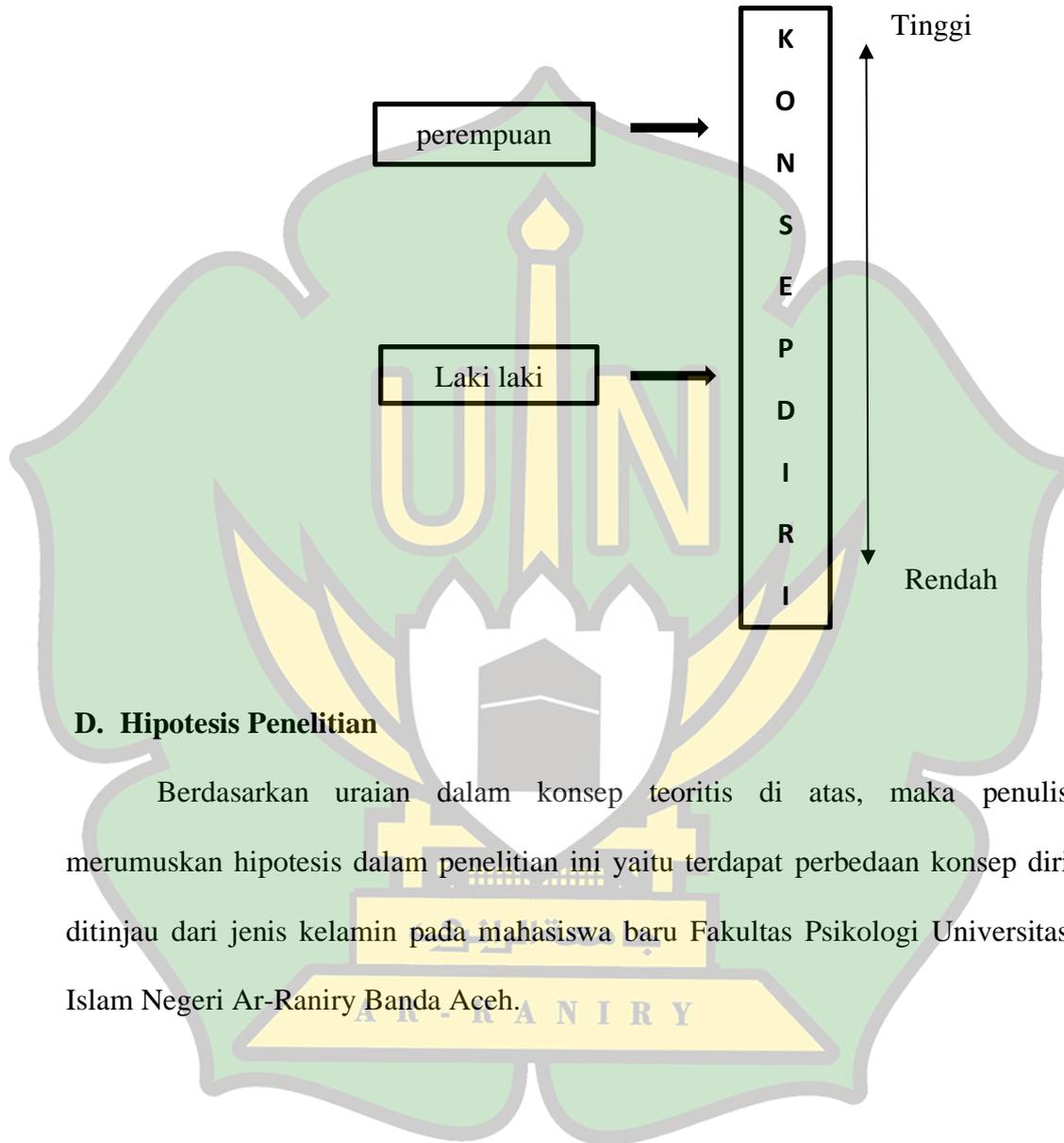
C. Perbedaan Antara Konsep Diri Ditinjau dari Jenis Kelamin

Konsep diri adalah penilaian yang dilakukan oleh individu dengan bersifat subyektif berdasarkan pengalaman dan situasi yang dialami individu tersebut. Pengalaman dan situasi yang dialami individu dilihat melalui dimensi konsep diri afektif, konsep diri sosial, konsep diri kompetensi, konsep diri akademik, konsep diri keluarga, dan konsep diri fisik (Beruce A dan Bracken, 2009).

Menurut Pudjijoyanti (dalam Prawoto, 2010), faktor-faktor yang mempengaruhi Konsep diri salah satunya adalah jenis kelamin. Secara historis tampaknya ada perbedaan antara jenis kelamin dalam kaitannya dengan konsep diri, beberapa penelitian mengatakan bahwa konsep diri pada laki laki cenderung lebih tinggi di bandingkan perempuan Suprastowo Damarhadi, Mujidin, Ciptasari Prabawanti yang berjudul Gambaran Konsep Diri Pada Siswa SMA Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin dengan hasil penelitian terdapat perbedaan yang signifikan antara konsep diri laki-laki dengan perempuan, dimana konsep diri laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Dai (2001) telah menemukan bahwa konsep diri perempuan lebih tinggi di bidang akademik di bandingkan laki-laki, ini menunjukkan bahwa konsep diri perempuan juga bisa lebih tinggi dari laki laki yang bermasalah dalam konsep diri di bidang akademiknya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan konsep diri ditinjau dari jenis kelamin dimana konsep diri laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Agar lebih jelas, perbedaan konsep diri di tinjau dari jenis kelamin dapat dilihat pada kerangka konseptual gambar 2.1 berikut ;

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Perbedaan konsep diri ditinjau berdasarkan Jenis Kelamin



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian dalam konsep teoritis di atas, maka penulis merumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat perbedaan konsep diri ditinjau dari jenis kelamin pada mahasiswa baru Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Sugiyono, (2016) Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Arikunto, S. (2010). Pendekatan penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini dirancang sebagai sebuah penelitian komparasi. Penelitian komparasi pada pokoknya adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, orang, prosedur kerja, ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide, atau suatu prosedur kerja. Dapat juga dilaksanakan dengan maksud membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan pandangan orang, grup, atau negara terhadap kasus, peristiwa, atau ide.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Berdasarkan uraian pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas (X) : Jenis Kelamin
2. Variabel terikat (Y) : Konsep diri

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Konsep Diri

Konsep diri adalah gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan, dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Aspek konsep diri menurut Beruce A dan Bracken (2009) yaitu aspek akademik, aspek afektif, aspek keluarga, aspek fisik, dan aspek sosial.

2. Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan yang dapat dilihat melalui ciri-ciri fisik dan anatomi tubuhnya.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Sugiyono, (2016) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa baru tahun ajaran 2020 Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang berjumlah 111.

2. Sampel

Sugiyono, (2016) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *kuota sampling*. *Kuota Sampling* adalah metode untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 88 mahasiswa.

Michael (Sugiyono, 2017). Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa baru tahun ajaran 2020 Universitas UIN Ar-Raniry yang diambil berdasarkan tingkat kesalahan 5% dan tingkat kebenaran 95% yang terdapat dalam tabel penentuan jumlah sampel dari keseluruhan populasi yang dikembangkan oleh Isaac dan yang berjumlah sebanyak 88 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengolahan Data

Fatihudin, (2015). Pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh angka ringkasan atau data ringkasan dengan menggunakan rumusan atau cara-cara tertentu. Pengolahan data meliputi beberapa kegiatan yaitu:

a. Editing

Editing yakni memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data. Diadakan editing terhadap questionnaire yang telah diisi oleh responden dengan maksud untuk mencari kesalahan-kesalahan didalam questionnaire atau juga kurang adanya keserasian di dalam pengisian questionnaire. Editing yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan melihat kesalahan pada saat mengisi data, mengisi kuesioner, dan mengecek skala. Kemudian penulis memeriksa semua pernyataan yang telah diisi tanpa ada yang terlewatkan, dan kemudian memeriksa semua data dalam skala yang sudah diisi dengan lengkap.

b. Coding

Coding yakni proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-

variabel yang diteliti. *Coding* ini dilakukan setelah editing. *Coding* yaitu pemberian kode-kode atau angka-angka tertentu terhadap kolom-kolom, variabel-variabel yang ditanyakan dalam questionnaire berkaitan dengan keterangan tertentu yang diperlukan. *Coding* yang dilakukan pada penelitian ini adalah kode pada pilihan kuesioner yaitu, kode SS untuk jawaban Sangat Setuju, kode S untuk jawaban Setuju, kode TS untuk jawaban Tidak Setuju, dan STS untuk jawaban Sangat Tidak Setuju. Kemudian kode X1 sampai dengan X32 diberikan untuk aitem satu sampai dengan item tiga puluh dua pada variabel X, dan Y1 sampai dengan Y36 diberikan untuk aitem satu sampai dengan tiga puluh enam pada variabel Y. kode X diberikan untuk variabel motivasi kerja sedangkan kode Y diberikan untuk variabeladversity quotient.

c. Kalkulasi

Kalkulasi yakni menghitung data yang telah dikumpulkan dengan cara menambah, mengurangi, membagi, mengkalikan atau lainnya. Memilih cara menghitung data tersebut tentu saja sudah disesuaikan dengan tujuan penelitian dan model analisis yang dipakai dalam penelitian. Kalkulasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program Excel, yaitu menginput seluruh jawaban yang telah terisi pada skala penulis kemudian menghitung datanya.

d. Tabulasi

Tabulasi data yaitu mencatat atau entry data ke dalam tabel induk penelitian. Tabulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan

program komputer yaitu Microsoft Word, Excel dan program SPSS versi 20.0 for windows. *Questionare* yang telah diisi oleh responden langsung dimasukkan kedalam program computer. Tabulasi yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan *computer* yaitu mengetik skala dalam bentuk Microsoft Word, kemudian setelah semua data terkumpul, penulis mengubah jawaban dari setiap pernyataan menjadi angka, dan memasukkan datanya ke dalam Microsoft Excel, kemudian data dari Microsoft Excel diolah dengan bantuan program SPSS versi 20.0 for windows.

2. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2016) Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi yang berbentuk skala *likert*. Skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social.

Azwar (2016) Dalam penelitian ini terdapat satu skala yang digunakan, yaitu skala konsep diri. Skala tersebut memiliki 4 alternatif jawaban. Pernyataan yang ada dalam skala terdiri dari aitem *favorable* dan aitem *unfavorable*. Aitem *favorable* berisi konsep berperilaku yang sesuai atau mendukung atribut yang diukur, sedangkan aitem *unfavorable* adalah aitem yang tidak mendukung atau tidak menggambarkan ciri atribut yang diukur.

Tabel 3. 1 Skor aitem yang bersifat favorable dan unfavorable

Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Tabel 3. 2 Blue print Konsep Diri

Aspek	Favorable	Unfavorable	Total
Konsep diri Akademik	1,12,30,5,11,6,21	27,4,10,28,24,16,2	14
Konsep diri Afektif	34,29,37,19	18,23,7,20,	8
Konsep diri Keluarga	15,26,	22,17	4
Konsep diri Fisik	31,3,13	35,9,38	6
Konsep diri Sosial	35,33,8	32,25,14	6
Total	19	19	38

F. Validitas, Uji Daya Beda dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Uji Validitas

Azwar (2016) Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi. Menurut, Validitas isi adalah validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui *expert judgement*. Untuk mencapai validitas tersebut, skala yang telah disusun akan dinilai oleh beberapa *expert judgment* atau panel yang berkompeten dengan kualifikasi telah lulus strata (S2 atau S3) dan memiliki keahlian di bidang psikologi. Tujuannya adalah untuk melihat apakah skala yang telah disusun sudah sesuai dengan konstruk psikologis yang diukur.

Komputasi validitas yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah komputasi CVR (*Content Validity Ratio*). Data yang digunakan untuk menghitung CVR (*Content Validity Ratio*) diperoleh dari hasil penilaian sekelompok ahli yang disebut *Subject Matter Experts* (SME). *Subject Matter Experts* (SME) diminta untuk menyatakan apakah aitem dalam skala sifatnya esensial bagi operasionalisasi konstruk teoretik skala yang bersangkutan (Azwar, 2016, hlm. 135). Adapun rumus statistik CVR

$$CVR = \frac{2ne}{n} - 1$$

Keterangan :

ne = Banyaknya SME yang menilai suatu item “esensial”

n = Banyaknya SME yang melakukan penilaian

2. Daya Beda dan Uji Reliabilitas

Sebelum penulis melakukan analisis reliabilitas, penulis terlebih dahulu melakukan analisis daya beda aitem yaitu sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang di ukur Azwar, (2016). Perhitungan daya beda aitem-aitem menggunakan koefisien korelasi *product moment* dari Pearson. Formula Pearson untuk komputasi koefisien korelasi aitem-aitem total Azwar,(2016).

$$r_{iX} = \frac{\sum iX - (\sum i)(\sum X)/n}{\sqrt{[\sum i^2 - (\sum i)^2/n][\sum X^2 - (\sum X)^2/n]}}$$

keterangan

i = Skor aitem

X = Skor skala

N = Banyaknya subjek

Kriteria dalam pemilihan aitem yang penulis gunakan berdasarkan aitem total yaitu batasan $r_{iX} \geq 0,3$. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,3 daya bedanya dianggap memuaskan, sedangkan aitem yang memiliki harga r_{iX} kurang dari 0,3 dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya beda rendah (Azwar, 2016, hlm. 86).

Setelah melakukan uji daya beda, penulis melakukan uji reliabilitas. Azwar (2016) mengemukakan bahwa reliabilitas merupakan sejauhmana hasil yang relatif sama dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (hlm. 8). Reliabilitas kuesioner akan dihitung dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Adapun untuk menghitung koefisien reliabilitas skala budaya organisasi menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut (Azwar, 2016, hlm. 8).

$$\alpha = 2 [1 - (s_{y1}^2 + s_{y2}^2) / s_x^2]$$

Keterangan :

s_{y1}^2 dan s_{y2}^2 = Varian skor Y1 dan varian skor Y2

s_x^2 = Varian skor X

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh di lapangan akan diolah secara kuantitatif dengan menggunakan rumus statistik, yang merupakan suatu teknik untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian dan untuk menguji hipotesis. Pengolahan data yang dilakukan setelah mendapatkan semua data dengan melakukan tabulasi data ke dalam excel. Setelah itu, data dipindahkan ke program SPSS 20.0 dan dilakukan pengeditan untuk diuji secara statistik.

1. Uji Prasyarat

Langkah pertama yang harus dilakukan untuk menganalisis data yaitu terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat Priyatnlo. J. (2016), uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Data yang dinyatakan berdistribusi normal jika nilai ($p > 0,05$), dengan menggunakan rumus kolmogrov smirnov – Z.

b. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah varian skor variabel secara signifikan mempunyai homogenitas atau tidak. Skor varian variabel dikatakan homogen apabila nilai signifikansi pada koefisien p lebih besar dari 0,05. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan test of homogeneity of varians.

2. Uji Hipotesis

Langkah kedua yang dilakukan setelah uji prasyarat terpenuhi, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis penelitian. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu adanya perbedaan konsep diri ditinjau berdasarkan jenis kelamin pada Mahasiswa baru Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Diuji dengan teknik analisis data yaitu teknik komparasi. Teknik komparasi yang dipakai yakni uji t-test, yang dianalisis dengan bantuan aplikasi computer program *SPSS version 20.0 for windows*.

Adapun untuk rumus *Independent Sample t-test*, dapat dilihat pada gambar 3.3, berikut :

$$t - test = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left(\frac{SD_1^2}{N_1 - 1}\right) + \left(\frac{SD_2^2}{N_2 - 1}\right)}} \text{ dengan } SD_1^2 = \left[\frac{\sum X_1^2}{N_1} - (X_1)^2 \right]$$

Keterangan:

\bar{x}_1 = Rata-rata pada distribusi sampel 1

\bar{x}_2 = Rata-rata pada distribusi sampel 2

SD_1 = Nilai varian pada distribusi sampel 1

SD_2 = Nilai varian pada distribusi sampel 2

N_1 = Jumlah individu pada sampel 1

N_2 = Jumlah individu pada sampel 2

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek Penelitian

1. Demografi Penelitian

Penelitian dilakukan pada mahasiswa baru Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dengan jumlah sampel sebanyak 88 mahasiswa. Data demografi sampel yang diperoleh dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 1 Data Demografi Usia

No.	Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah	Presentase
1.	Usia	18	22	25%
		19	27	30,6%
		20	14	15,9%
		21	7	9,9%
		22	18	20,4%
Total			100%	

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, diketahui bahwa sampel pada penelitian berdasarkan usia adalah mahasiswa dengan usia 19 tahun lebih banyak dibandingkan usia lainnya yaitu berjumlah 27 orang (30,6%), usia 18 tahun berjumlah 22 orang (25%) usia 22 tahun berjumlah 18 orang (20,4%), usia 20 tahun berjumlah 14 orang (15,9%), usia 21 tahun berjumlah 7 orang (7,9%).

Tabel 4. 2 Data Demografi Jenis Kelamin

No.	Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah	Presentase
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	36	40,9%
		Perempuan	52	59,0%
Total			88	100%

Berdasarkan tabel 4.2, sampel dilihat dari jenis kelamin yaitu jumlah mahasiswa berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibanding laki-laki yaitu 52 orang (59,0%), sedangkan laki-laki berjumlah 36 orang (40,9%).

B. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

1. Admininstrasi Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, penulis mengajukan surat permohonan izin penelitian melalui portal mahasiswa kepada pihak kampus Psikologi UIN Ar-Raniry, selanjutnya penulis meminta data jumlah keseluruhan mahasiswa Psikologi UIN Ar-Raniry di bagian Prodi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry. Kemudian setelah mendapatkan data mahasiswa, penulis meminta izin untuk melakukan penelitian kepada petugas bagian bagian prodi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dan dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry sebelum menyebarkan *google form* grup mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, pengumpulan data penelitian dilakukan dalam kurun waktu satu bulan, yaitu pada tanggal 25 juli-4 Agustus 2021.

2. Pelaksanaan Validasi dan Uji Coba Alat Ukur

a. Proses dan Hasil Validasi

Validasi penelitian ini menggunakan komputasi *content validity ratio* skala yang diestimasi dan dikuantifikasi lewat pengujian terhadap isi skala melalui *expert judgment* dari beberapa orang expert untuk memeriksa apakah masing-masing aitem mencerminkan ciri perilaku yang ingin di ukur. Oleh karena itu, untuk mencapai validitas tersebut, maka skala yang telah di susun akan dinilai oleh tiga orang *expert judgment* (penguji 1 & penguji 2). Hasil CVR dapat dilihat pada table 4.3

Tabel 4. 3 Hasil CVR konsep Diri

No.	Koefesien CVR	No.	Koefesien CVR	No.	Koefesien CVR
1.	1	13	1	25	1
2.	1	14	1	26	1
3.	1	15	1	27	1
4.	1	16	1	28	1
5.	1	17	1	29	1
6.	1	18	1	30	1
7.	1	19	1	31	1
8.	1	20	1	32	1
9.	1	21	1	33	1
10.	1	22	1	34	1
11	1	23	1	35	1
12	1	24	1	36	1

Hasil komputasi *Content Validity Ratio* dari skala *servantleadership* yang penulis gunakan dengan *expert judgment* sebanyak 3 orang terdapat 36 aitem yang memiliki koefisien 1. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian *SME* pada skala *servant leadership* menunjukkan nilai di atas nol (0), sehingga semua aitem adalah esensial dan dinyatakan valid.

b. Proses dan Hasil Analisis Daya Beda Item serta Reliabilitas

Pengujian daya beda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang di ukur. Perhitungan daya beda aitem-aitem menggunakan koefisien korelasi *product moment* dari Pearson. Formula Pearson untuk komputasi koefisien korelasi aitem-aitem total (Azwar, 2016).

$$r_{ix} = \frac{\sum iX - \frac{\sum i}{n}}{\sqrt{\left[\sum i^2 - \left(\frac{\sum i^2}{n}\right)\right]\left[\sum X^2 - \left(\frac{\sum X^2}{n}\right)\right]}}$$

Keterangan:

i = Skor aitem

X = Skor skala

N = Banyaknya subjek

Kemudian selanjutnya uji daya beda pada setiap aitem yang diteliti kriteria dalam pemilihan aitem yang penulis gunakan berdasarkan aitem total yaitu batasan $r_{ix} \geq 0,25$ Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,25 daya bedanya dianggap memuaskan, sedangkan aitem yang memiliki harga r_{ix} kurang dari 0,25 dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya beda rendah. Hasil analisis daya beda aitem skala konsep diri dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4. 4 Koefesien Korelasi Daya Beda Aitem Konsep Diri

No.	Rix	No.	Rix	No.	Rix
1.	0.576	13	0.346	25	0.060
2.	0.423	14	0.310	26	0.211
3.	-0.220	15	0.557	27	0.559

4.	0.656	16	0.679	28	0.571
5.	0.318	17	0.280	29	0.527
6.	0.306	18	0.478	30	0.488
7.	0.437	19	0.569	31	0.227
8.	0.552	20	0.303	32	0.499
9.	0.394	21	0.516	33	0.604
10.	0.370	22	-0.136	34	0.346
11.	0.628	23	0.362	35	0.508
12.	0.513	24	0.300	36	0.458

Berdasarkan tabel di atas, dari 36 aitem diperoleh 31 aitem yang memiliki nilai $r \geq 0,25$ dan layak digunakan untuk penelitian dan 5 aitem yang tidak layak digunakan untuk penelitian atau dinyatakan aitemnya gugur yaitu aitem pada nomor 3, 22, 25, 26, dan 31. Selanjutnya 31 aitem tersebut dilakukan analisis reliabilitas. Hasil analisis reliabilitas pada skala konsep diri diperoleh hasil $\alpha = 0,887$, selanjutnya penulis melakukan analisis reliabilitas tahap ke-2 dengan membuang 5 aitem yang tidak terpilih (daya beda yang rendah) Hasil analisis pada skala konsep diri yang ke-2 diperoleh hasil $\alpha = 0,906$. Artinya skala konsep diri dalam penelitian ini sangat reliabel. Berdasarkan hasil validitas dan reliabilitas, penulis memaparkan *blue print* dari skala konsep diri yang dipaparkan pada tabel 4.5

Tabel 4. 5 Blue Print Akhir Skala Konsep diri

No	Dimensi	Favorable	Unfavorable	Total
1.	Konsep diri akademik	1, 12, 30, 5, 11, 6, 21	27, 4, 10, 28, 24. 16, 2	14
2.	Pengaruh konsep diri	34, 28, 37, 19	18, 23, 20	7
3.	Konsep diri keluarga	15	16	2
4.	Konsep diri fisik	13	35, 9,	4
5.	Konsep diri sosial	35, 23, 8	32, 14	5
	Total	16	15	31

3. Pelaksanaan Penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan, penulis melalui proses perizinan terlebih dahulu kepada admin di *whatsapp group* angkatan 2020. Admin kemudian menyebar *google form* kepada mahasiswa baru angkatan 2020 Psikologi UIN Ar-Raniry. Setelah itu penulis meminta izin penelitian dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian ini, pengumpulan data penelitian dilakukan kurang lebih satu bulan, yaitu pada tanggal 25 Juli -4 Agustus 2021.

4. Kategorisasi Penelitian

a. Konsep Diri

Analisis secara deskriptif dilakukan dengan melihat deskripsi data empiris (berdasarkan kenyataan di lapangan) dan hipotetik (yang mungkin terjadi). Berdasarkan hasil deskripsi data penulisan, pada variabel konsep diri dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 4. 6 Deskripsi Data Penelitian Konsep diri

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
<i>Konsep Diri</i>	124	31	139	118	114	65	82,1	7,8

Keterangan Rumus Skor Hipotetik dan Empirik :

1. Skor maksimal (Xmaks) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
2. Skor minimal (Xmin) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
3. *Mean* (M) dengan rumus $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min})/2$
4. Standar Deviasi (SD) dengan rumus $s = (\text{skor maks} - \text{skor min})/6$

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel 4.6, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban maksimal adalah 124, minimal nilai 31, rata-rata 139 dan standar deviasi 118. Sementara data empirik menunjukkan jawaban maksimal adalah 114, minimal 65, rata-rata 82,1 dan standar deviasi 7,8. Dekripsi hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi dengan metode kategorisasi jenjang (ordinal).

Berikut rumus pengkategorian pada skala konsep diri.

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X < (\bar{x} - 1,0 \text{ SD}) \\ \text{Sedang} &= (\bar{x} - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (\bar{x} + 1,0 \text{ SD}) \\ \text{Tinggi} &= (\bar{x} + 1,0 \text{ SD}) \leq X \end{aligned}$$

Keterangan :

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \text{Mean empirik pada skala} \\ \text{SD} &= \text{Standar Deviasi} \\ n &= \text{Jumlah subjek} \\ X &= \text{Rentang butir pernyataan} \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi konsep diri sebagai berikut.

Tabel 4. 7 Hasil Kategorisasi konsep diri

Kategori	Interval	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Rendah	$X < 74,3$	11	12,5%
Sedang	$74,3 \leq X < 89,9$	63	71,6%
Tinggi	$90 \leq X$	14	15,9%
Jumlah		88	100%

Hasil kategorisasi konsep diri pada tabel 4.6, menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa baru psikologi UIN Ar-Raniry memiliki konsep diri pada kategori sedang yaitu sebanyak 88 mahasiswa (71,6%), sedangkan sisanya berada

pada kategori rendah yaitu sebanyak 11 mahasiswa (12,5%), dan kategori tinggi yaitu sebanyak 14 mahasiswa (15,9%). Artinya bahwa tingkat konsep diri yang diberikan kepada mahasiswa baru Psikologi UIN Ar-Raniry berada pada taraf sedang atau mahasiswa memiliki konsep diri yang cukup.

b. Konsep Diri Pada Mahasiswa Laki-Laki

Analisis secara deskriptif dilakukan dengan melihat deskripsi data empiris (berdasarkan kenyataan di lapangan) dan hipotetik (yang mungkin terjadi). Berdasarkan hasil deskripsi data penulisan, pada variabel konsep diri pada mahasiswa laki-laki dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini.

Tabel 4. 8 Deskripsi Data Penelitian Konsep Diri Pada mahasiswa Laki-Laki

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
<i>Konsep Diri Laik-Laki</i>	124	31	139	118	92	68	78,4	5,7

erangan Rumus Skor Hipotetik dan Empirik :

1. Skor maksimal (X_{maks}) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
2. Skor minimal (X_{min}) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
3. *Mean* (M) dengan rumus $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min})/2$
4. Standar Deviasi (SD) dengan rumus $s = (\text{skor maks} - \text{skor min})/6$

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel 4.7, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban maksimal adalah 124, minimal nilai 31, rata-rata 139 dan standar deviasi 118. Sementara data empirik menunjukkan jawaban maksimal adalah 114, minimal 65, rata-rata 82,1 dan standar deviasi 7,8. Dekripsi hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian

sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi dengan metode kategorisasi jenjang (ordinal).

Berikut rumus pengkategorian pada konsep diri mahasiswa laki-laki Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry.

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X < (\bar{x} - 1,0 \text{ SD}) \\ \text{Sedang} &= (\bar{x} - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (\bar{x} + 1,0 \text{ SD}) \\ \text{Tinggi} &= (\bar{x} + 1,0 \text{ SD}) \leq X \end{aligned}$$

Keterangan:

\bar{x} = Mean empirik pada skala
 SD = Standar Deviasi
 N = Jumlah subjek
 X = Rentang butir pernyataan

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi konsep diri mahasiswa laki-laki fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry sebagai berikut.

Tabel 4. 9 Hasil Kategorisasi Konsep Diri Mahasiswa Laki-Laki

Kategori	Interval	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Rendah	$X < 72,7$	7	19,4%
Sedang	$72,7 \leq X < 84,1$	22	61,1%
Tinggi	$84,1 \leq X$	7	19,4%
Jumlah		36	100%

Hasil kategorisasi konsep diri pada mahasiswa laki-laki Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry pada tabel 4.9, menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa laki-laki Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh memiliki konsep diri pada kategori sedang yaitu sebanyak 22 mahasiswa (61,1%), sedangkan sisanya berada

pada kategori rendah yaitu sebanyak 7 mahasiswa (19,4%), dan kategori tinggi yaitu sebanyak 7 mahasiswa (19,4%). Artinya bahwa tingkat mahasiswa laki-laki Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh berada pada taraf sedang atau mahasiswa laki-laki Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh memiliki konsep diri yang cukup.

c. Konsep Diri Pada Mahasiswa Perempuan

Analisis secara deskriptif dilakukan dengan melihat deskripsi data empiris (berdasarkan kenyataan di lapangan) dan hipotetik (yang mungkin terjadi). Berdasarkan hasil deskripsi data penulisan, pada variabel konsep diri pada mahasiswa laki-laki dapat dilihat pada tabel 4.10 di bawah ini.

Tabel 4. 10 *skripsi Data Penelitian Konsep Diri Pada mahasiswa Perempuan*

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
<i>Konsep Diri Perempuan</i>	124	31	139	118	114	65	84,6	8,1

Keterangan Rumus Skor Hipotetik dan Empirik :

1. Skor maksimal (Xmaks) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
2. Skor minimal (Xmin) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
3. Mean (M) dengan rumus $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min})/2$
4. Standar Deviasi (SD) dengan rumus $s = (\text{skor maks} - \text{skor min})/6$

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel 4.10, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban maksimal adalah 124, minimal nilai 31, rata-rata 139 dan standar deviasi 118. Sementara data empirik

menunjukkan jawaban maksimal adalah 114, minimal 65, rata-rata 84,6 dan standar deviasi 8,1. Dekripsi hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi dengan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut rumus pengkategorian pada konsep diri mahasiswa perempuan fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry.

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X < (\bar{x} - 1,0 \text{ SD}) \\ \text{Sedang} &= (\bar{x} - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (\bar{x} + 1,0 \text{ SD}) \\ \text{Tinggi} &= (\bar{x} + 1,0 \text{ SD}) \leq X \end{aligned}$$

Keterangan:

- \bar{x} = Mean empirik pada skala
- SD = Standar Deviasi
- N = Jumlah subjek
- X = Rentang butir pernyataan

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi konsep diri mahasiswa perempuan fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry sebagai berikut.

Tabel 4.10
Hasil Kategorisasi Konsep Diri Mahasiswa Perempuan

Kategori	Interval	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Rendah	$X < 76,5$	5	9,6%
Sedang	$76,5 \leq X < 92,7$	41	78,8%
Tinggi	$93 \leq X$	6	11,5%
Jumlah		52	100%

Hasil kategorisasi konsep diri pada mahasiswa perempuan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry pada tabel 4.10, menunjukkan bahwa mayoritas

mahasiswa perempuan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh memiliki konsep diri pada kategori sedang yaitu sebanyak 41 mahasiswa (78,8%), sedangkan sisanya berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 5 mahasiswa (9,6%), dan kategori tinggi yaitu sebanyak 6 mahasiswa (11,5%). Artinya bahwa tingkat mahasiswa perempuan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh berada pada taraf sedang atau mahasiswa perempuan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh memiliki konsep diri yang cukup.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi

a. Hasil Uji Prasyarat

Penggunaan uji prasyarat pada penelitian bertujuan untuk menentukan uji statistik yang akan digunakan untuk mengetahui korelasi antar variabel. Uji prasyarat yang peneliti lakukan adalah:

1) Uji normalitas sebaran

Hasil uji normalitas sebaran data dari variabel penelitian ini (konsep diri) dapat dilihat pada tabel 4.11 di bawah ini:

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel Penelitian	Kolmogorov Smirnov-Z	P
<i>Konsep diri</i>	1,029	0,241

Kategori normalitas signifikansinya $p > 0,05$, berdasarkan data tabel 4.12 hasil uji normalitas variabel konsep diri menunjukkan *Kolmogorov Smirnov* = 1,029 dengan $p = 0,241$. Nilai P lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa

variabel konsep diri berdistribusi normal sehingga dapat digeneralisasikan pada populasi penelitian ini.

2) Uji Homogenitas Varian

Hasil uji homogenitas varian yang dilakukan terhadap variabel penelitian ini diperoleh data sebagaimana yang tertera pada tabel 4.12 di bawah ini.

Tabel 4.12 Hasil Uji Homogenitas Varian Konsep Diri

Variabel Penelitian	<i>F Levene Statistic</i>	P
<i>Konsep Diri</i>	1,378	0,244

Berdasarkan data tabel 4.13 di atas, diperoleh F levene staistic variabel di atas yaitu $F = 1,378$ dengan $p = 0,244$ ($p > 0,05$). maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas, dapat disimpulkan bahwa varians data konsep diri pada mahasiswa baru Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh adalah sama atau homogen.

2. Uji Hipotesis

Setelah terpenuhi uji prasyarat, maka langkah selanjutnya adalah dengan melakukan uji hipotesis menggunakan analisis *independent sample t-test*. Hasil

Tabel 4.1 3 Hasil Uji Hipotesis Data Penelitian

Variabel Penelitian	<i>Independent Samples t-test</i>	P
<i>Konsep Diri</i>	1,378	0.00

Berdasarkan data tabel 4.14 di atas, diperoleh nilai *Independent Samples t-test* yaitu 94,141 dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang artinya bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara konsep diri mahasiswa

laki-laki (Mean =78,4; SD =5,7) dan mahasiswa perempuan (Mean =84,6; SD =8,1) di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa konsep diri pada mahasiswa laki-laki cenderung lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa perempuan. Dengan kata lain kecenderungan konsep diri pada mahasiswa perempuan lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki.

Berdasarkan uji hipotesis di atas, dapat dikatakan bahwa hipotesis yang penulis ajukan dengan bunyi “terdapat perbedaan konsep diri ditinjau dari jenis kelamin pada mahasiswa baru Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, di mana konsep diri perempuan lebih tinggi di bandingkan dari konsep diri laki-laki”, dapat diterima. Artinya terdapat perbedaan yang sangat signifikan konsep diri antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, di mana konsep diri perempuan lebih tinggi di bandingkan dari konsep diri laki-laki.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan konsep diri ditinjau berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan pada mahasiswa baru Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dengan nilai mahasiswa laki-laki (Mean =78,4; SD =5,7) dan mahasiswa perempuan (Mean =84,6; SD =8,1) di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa konsep diri pada mahasiswa laki-laki cenderung lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa perempuan. Nilai uji *independent samples t-test* yaitu 1,378 dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000 ($p < 0,05$),

yang artinya bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara konsep diri mahasiswa laki-laki dan perempuan pada mahasiswa baru Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dari hasil pemaparan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini diterima, yaitu konsep diri pada perempuan lebih tinggi dari konsep diri pada laki-laki.

Hasil kategorisasi konsep diri menunjukkan bahwa mahasiswa baru Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry memiliki konsep diri pada kategori sedang yaitu sebanyak 63 mahasiswa (71,6%), sedangkan sisanya berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 11 mahasiswa (12,5%), dan kategori tinggi yaitu sebanyak 14 mahasiswa (15,9%). Artinya bahwa tingkat konsep diri yang diberikan kepada mahasiswa baru Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry berada pada taraf sedang atau mahasiswa memiliki konsep diri yang cukup.

Hasil kategorisasi konsep diri pada mahasiswa laki-laki Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa laki-laki Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh memiliki konsep diri pada kategori sedang yaitu sebanyak 22 mahasiswa (61,1%), sedangkan sisanya berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 7 mahasiswa (19,4%), dan kategori rendah yaitu sebanyak 7 mahasiswa (19,4%) sedangkan mayoritas mahasiswa perempuan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh memiliki konsep diri pada kategori sedang yaitu sebanyak 41 mahasiswa (78,8%), sedangkan sisanya berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 5 mahasiswa (9,6%), dan kategori tinggi yaitu sebanyak 6 mahasiswa (11,5%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri, Zubir, Mulyani (2017) tentang perbedaan konsep diri mahasiswa bimbingan dan konseling ditinjau dari jenis kelamin di STKIP PGRI Sumatera Barat angkatan 2014. Berdasarkan hasil pengolahan data nilai F hitung adalah 12,648 dengan signifikansi 0,001 ($<0,05$) dan nilai F tabel adalah 3,94 maka nilai t adalah 2,652 dan 2,461 dengan signifikansi 0,009 dan 0,017 ($<0,05$) berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara konsep diri perempuan dengan laki-laki.

Tabel 4.1 4 Presentase Aspek Konsep diri Akademik

Jenis Kelamin	Presentase
Laki-Laki	27 %
Perempuan	16 %
Total	43 %

Berdasarkan data tabel yang ada di atas, diperoleh nilai presentase aspek konsep diri akademik pada perempuan sebanyak 27 % sedangkan pada laki-laki sebanyak 16 %, hal ini menunjukkan bahwa aspek konsep diri akademik pada perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Artinya bahwa perempuan pada penelitian ini memiliki konsep diri akademik yang tinggi dibandingkan laki-laki.

Tabel 4.15 Presentase Aspek Konsep diri Afektif

Jenis Kelamin	Presentase
Laki-Laki	14 %
Perempuan	7 %
Total	21 %

Berdasarkan data tabel yang ada diatas, diperoleh nilai presentase aspek konsep diri afektif pada perempuan sebanyak 14 % sedangkan pada laki-laki sebanyak 7 %, hal ini menunjukkan bahwa aspek konsep diri afektif pada perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Artinya bahwa perempuan pada penelitian ini memiliki konsep diri afektif yang tinggi dibandingkan laki laki

Tabel 4.16 Presentase Aspek Konsep diri Keluarga

Jenis Kelamin	Presentase
Laki-Laki	4 %
Perempuan	3 %
Total	7 %

Berdasarkan data tabel yang ada diatas, diperoleh nilai presentase aspek konsep diri keluarga pada perempuan sebanyak 4 % sedangkan pada laki-laki sebanyak 3 %, hal ini menunjukkan bahwa aspek konsep diri keluarga pada perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Artinya bahwa perempuan pada penelitian ini memiliki konsep diri yang tinggi dibandingkan laki laki.

Tabel 4.17 Presentase Aspek Konsep diri Fisik

Jenis Kelamin	Presentase
Laki-Laki	8 %
Perempuan	4 %
Total	12 %

Berdasarkan data tabel yang ada diatas, diperoleh nilai presentase aspek konsep diri fisik pada perempuan sebanyak 8 % sedangkan pada laki-laki sebanyak 4 %, hal ini menunjukkan bahwa aspek konsep diri fisik pada perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

Tabel 4.18 Presentase Aspek Konsep diri Sosial

Jenis Kelamin	Presentase
Laki-Laki	10 %
Perempuan	6 %
Total	16 %

Berdasarkan data tabel yang ada diatas, diperoleh nilai presentase aspek konsep diri sosial pada perempuan sebanyak 10 % sedangkan pada laki-laki sebanyak 6 %, hal ini menunjukkan bahwa aspek konsep diri sosial pada perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

Syawaluddin, (2017) Konsep diri terbentuk dari persepsi orang terhadap diri dan orang-orang terdekat di lingkungan individu, seperti: saudara kandung, orangtua, teman sebaya, dan guru. Pembentukan konsep diri ini antara laki-laki dan perempuan berbeda. Laki-laki pembentukan konsep dirinya bersumber dari agresifitas dan kekuatan dirinya, sedangkan perempuan konsep dirinya terbentuk dari keadaan fisik dan popularitas dirinya.

Damarhadi, Mujidin & Prabawanti, (2020) Konsep diri merupakan sesuatu yang terbentuk berdasarkan lingkungan dan pengalaman individu, bukan merupakan faktor hereditas atau keturunan. Lingkungan dan teman yang positif agar mampu membentuk konsep diri seseorang menjadi baik. Persoalan yang dapat menghambat pembentukan konsep diri yang baik pada seseorang berasal dari lingkungan sosial. Lingkungan sosial tersebut salah satunya berada pada cara pola asuh orangtua. Pembentukan konsep diri salah satunya tergantung dengan keadaan psikologis dan sosialnya.

Sutary,I.,Lilis,N., dan Yulianeta. (2020). Nilai gender yang dianut masyarakat yang telah tersistematis dan hegemonik tersebut tentu saja berdampak besar pada konsep diri yang terbentuk dalam diri perempuan. Perempuan bahkan seolah kurang mengenali siapa dirinya, ke mana arah yang akan mereka tuju dan apa yang dapat mereka perbuat. Hal-hal yang dikemukakan di atas merupakan hal-hal yang menjadi kendala bagi perempuan dalam mengaktualisasikan kemampuan potensialnya. Padahal, fakta dan sejarah telah banyak membuktikan kiprah dan keunggulan perempuan di berbagai bidang yang tutur mewarnai, bahkan mengubah dunia.

Ismiati, (2018) Sifat mandiri, percaya diri yang tinggi atau rendah, tidak ragu-ragu, tegas adalah manifestasi dari konsep diri yang ada pada laki-laki dan perempuan. Hal ini disebabkan karena konsep diri bukan di bawa sejak lahir, akan tetapi karena dipelajari. Sejak kecil proses penginternalisasian konsep diri baik negatif atau rendah maupun positif atau tinggi sudah dialami oleh seorang manusia. Proses internalisasi konsep diri ini akan dipelajari dengan cara

melibatkan panca indera seperti melihat, mendengar, mengalami, merasakan, dan akhirnya meyakini sebagai sebuah nilai kebenaran. Sejak kecil anak laki-laki dan perempuan sudah mempelajari peran-peran sosial yang dimainkan oleh laki-laki dan perempuan dewasa. Masyarakat sering memberikan stereotype dan harapan yang berbeda pada anak laki-laki dan perempuan. Pelabelan dan harapan ini juga akan diperkuat dengan perlakuan yang berbeda terhadap kedua jenis kelamin tersebut.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan konsep diri ditinjau berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan pada mahasiswa baru fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dengan nilai mahasiswa laki-laki (Mean =78,4; SD =5,7) dan mahasiswa perempuan (Mean =84,6; SD =8,1) di fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa konsep diri pada mahasiswa laki-laki cenderung lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa perempuan. Dengan kata lain kecenderungan konsep diri pada mahasiswa perempuan lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki. Nilai uji *independent samples t-test* yaitu 1,378 dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang artinya bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara konsep diri mahasiswa laki-laki dan perempuan pada mahasiswa baru Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis menyarankan beberapa hal berikut :

1. Kepada mahasiswa.

Untuk meningkatkan konsep diri pada mahasiswa, mahasiswa dapat melakukan kegiatan-kegiatan positif yang mampu meningkatkan konsep diri mahasiswa, seperti seminar-seminar tentang meningkatkan penilaian diri dan

kepercayaan diri serta konsep diri pada mahasiswa, hal ini dilakukan guna menghindari rendahnya konsep diri pada mahasiswa

2. Kepada Lembaga Pendidikan

Bagi lembaga pendidik penting untuk lebih memperhatikan kesejahteraan mahasiswa baik dalam hal belajar ataupun dalam hal idividu, membuat kegiatan yang memberikan informasi kepada mahasiswa tentang pentingnya konsep diri yang tinggi pada mahasiswa. Menyediakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk meningkatkan konsep diri pada mahasiswa.

3. Kepada peneliti selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya, agar dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi, khususnya yang berkaitan dengan masalah konsep diri. Peneliti selanjutnya juga bisa menambahkan variabel-variabel lain untuk melihat hubungan, sehingga akan ada penelitian baru.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizi, Khoiri (2015) “Hubungan Konsep Diri dengan Rasa Percaya Diri Mahasiswa Stain Salatiga Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun Akademik ” . *Other thesis, Iain Salatiga*
- Azwar, S. (2016). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bashori, K. & Hidayat, K., (2017). *Psikologi sosial (aku, kami dan kita)*. Yogyakarta: Penerbit Erlangga.
- Berzonsky, M.D. 1981. *Adolescent Development*. New York: Mac Millan Publishing.
- Blair, W.F. (1955). *Mating call and stage of speciation in the Microhyla olivacea–M. carolinensis complex*. *Evolution* 9: 469–480.
- Bracken, B. A, “Handbook of Self Concept Development, Social and Clinical Consideration”, 1st e
- Bruce A. Bracken (2009) *Positif Self-Concep* .<http://www.Reaserchgate.net/>.
- Bruns, R. B., terj., Eddy, 1993, *Konsep Diri, Teori Pengukuran Perkembangan Pribadi*, Bandung: Arcan.
- Calhoun, J.F., Acocella, J.R. (1990). *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan Edisi Ketiga*. Alih Bahasa: Satmoko. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Dai, D, Y (2001). *Gambran Konsep diri pada siswa SMA di tinjau berdasarkan jenis kelamin*.
- Damarhadi, S., Mujidin., & Prabawanti, C. (2020). *Gambaran Konsep Diri pada Siswa SMA Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin*. *Psikostudia*, 9(3), 251-259.

- Dariyo, A. (2004). *Pengetahuan Tentang Penelitian dan Motivasi Belajar pada Mahasiswa*. 2(1). 44-48.
- Dayakisni, T., & Hudaniah. (2003). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Fatihudin, D. (2015). *Metode Penelitian Untuk Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akutansi*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Fatimah, Siti Nur. 2012. *Dinamika Konsep Diri Pada Orang Dewasa*. Jurnal Vol.1 No.1. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- Hidayat, A. (2017). Konsep Diri dan Kecemasan Mahasiswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Bisnis Ditinjau dari Perbedaan Gaya *Kognitif Field Dependent* dan *Field Independent*. *Jurnal Gammath*, 2(1), 55-64.
- Hurlock, E. B. 1980. *Psikologi Perkembangan (edisi kelima)*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. (2003). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ismiati, 2018. "Pengaruh Stereotype Gender Terhadap Konsep Diri Perempuan. Pusat Studi Wanita UIN Ar-Raniry, *Stereotype Gender Konsep Diri*, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/takumul/article/view/2460/pdf>.
- Jahja, Y.(2011). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Lubis, Y., A., P. (2018). *Perbedaan Konsep Diri Remaja Ditinjau dari Status Sosial Ekonomi di MAN 1 Medan*. Skripsi.
- Masturah, A., N. (2017). *Gambaran Konsep Diri Mahasiswa Ditinjau dari Perspektif Budaya*. *Indigenous*, 2(2), 128-136.
- Masykur, & Fatani. (2008). *Mathematical Intellegience*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media Group.
- Mönks, F.J., Knoers, A.M.P., Haditono, S.R.. (1998). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Nurhaini, Dwi. 2018. *Pengaruh Konsep Diri dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Gadget Remaja SMAN 1 Tanah Grogot*. Skripsi.
- Omrod, J. E. (2008). *Psikologi Pendidikan Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Periantalo, J. (2016). *Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pradnya Beta Adistiana, Purwantimargaretha, Widyawati Yapina. (2008) *Tesis: Perbedaan Konsep Diri Remaja Laki-laki dan Remaja Perempuan Penyandang Tuna Daksa*. Fakultas Psikologi Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. Jakarta.
- Prawoto, Yulius Beny. (2010). *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecemasan Sosial Pada Remaja Kelas XI SMA Kristen 2 Surakarta*. Skripsi. Surakarta: Program Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.
- Priyatno, D. (2011). *SPSS Analisa Statistik Data Lebih Cepat, Efisien, dan Akurat*. Jakarta : Buku Seru.
- Pudjijoyanti,R.C. 1993. *Konsep Diri dalam Pendidikan*.Jakarta:penerbit Arcan.
- Putri, S., F., Zubir, Y., & Mulyani, R., R. (2017). *Perbedaan Konsep Diri Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Ditinjau Dari Jenis Kelamin di STKIP PGRI Sumatera Barat Angkatan 2014*. Skripsi.
- Ritandiyono & Retnaningsih. 1996. *Aktualisasi diri*. Jakarta: Gunadarma.
- Saraswatia, gita kania, Zulpahiyana, & Arifah, S. (2015). faktor - faktor yang mempengaruhi konsep diri remaja di SMP N 13 Yogyakarta. *Journal Ners and Midwifery Indonesia*, 3, 33–38.
- Sari, Utin Siti Candra. (2019). *Body image*. Semarang: Sahabat Alter Indonesia
- Sears, & David, O. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Setiadi ,Y (2018). “ Hubungan konsep diri, kecerdasan emosional, dan kecemasan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa”I-MES *Beranda* > *Vol 2, No 1*

Sholikhin Sholikhin, Meithy Intan R. Luawo, Djunaedi. (2016). *Konsep Diri Akademik Peserta Didik Jenjang Menengah Pertama Berdasarkan Jenis Kelamin (Studi Survei di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Kampung Makasar)*. Jurnal Insight Vol 5 No 1 (2016): Insight: Jurnal Bimbingan dan Konseling.

Slamet, Santoso, (2010), *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Suprastowo Damarhadi, Mujidin, Ciptasari Prabawanti. (2020). *Gambaran Konsep Diri Pada Siswa SMA Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin*. Psikostudia. Jurnal Psikologi Volume 9 No.3 | November 2020: 251-259.

Sutary, I., Lilis, N., & Yulianeta. (2020). *Konsep Diri Remaja Dalam Pengaktualisasian Kemampuan Potensinya*. 1-13.

Susana. 2006 .*Konsep Diri Positif, Menentukan Prestasi Anak*. Yogyakarta: Kanisius [Cited by 8 Related articles](#).

Syawaluddin. (2017). *Konsep Diri Anak Ditinjau Dari Jenis Kelamin Di Panti Asuhan Kota Padang*. Jurnal Humanisma. Vol 1, No 1 (2017).

Umami, Ida. (2019). *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: idea press.

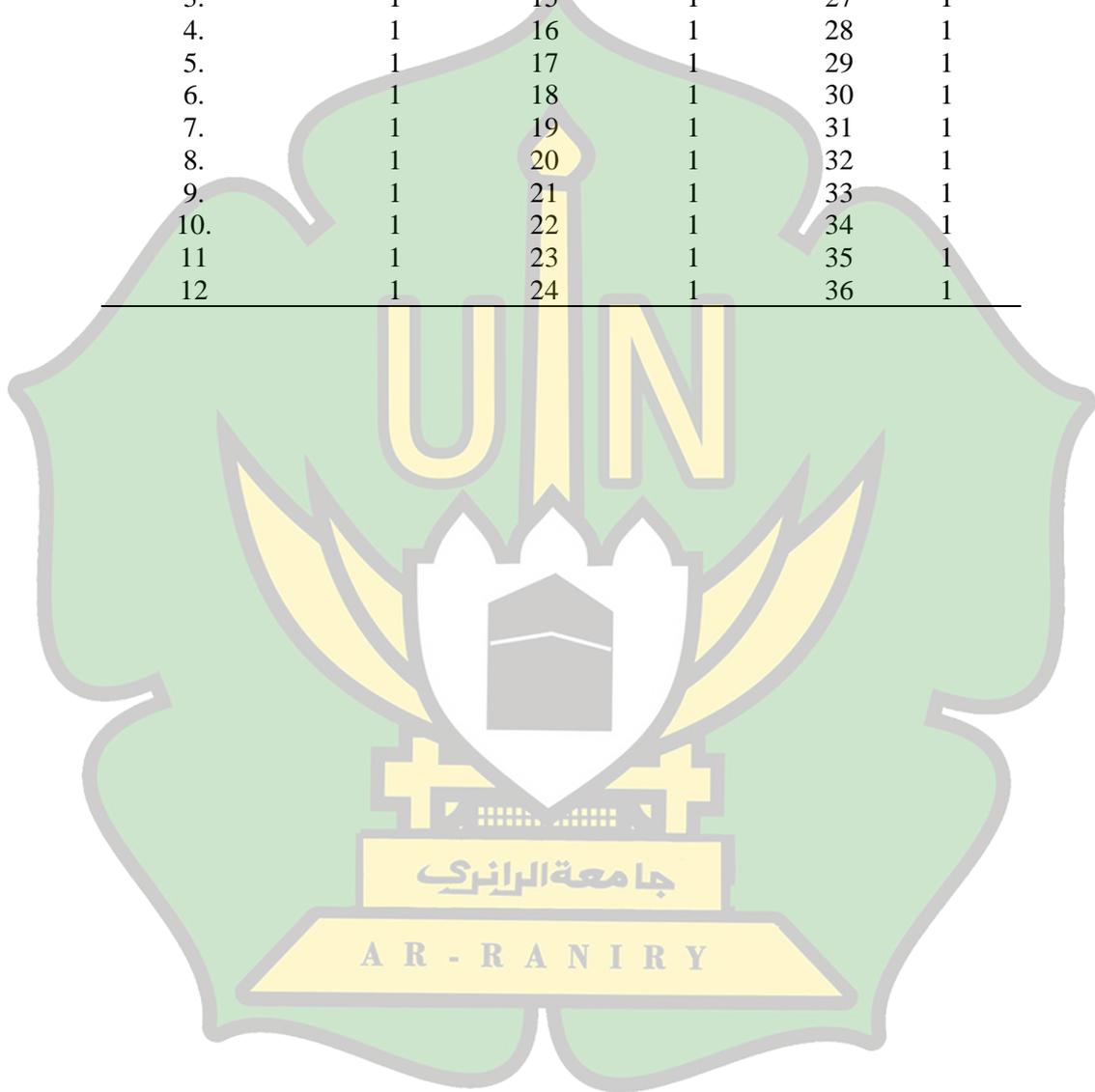
Widianingsih, R. (2013). *Hubungan Antara Frustrasi dengan Perilaku Agresif Remaja SMP Negeri 2 Kalasan*. Jurnal Psikologi.

Widiastuti, R. (2018). "*Hari-hari anak nasional kpai catat kasus bullying paling banyak*". Dalam Nasional Tempo. 23 juli 2018. Jakarta.

Zulfan Saam . 2009. *Psikologi Keperawatan* . Pekanbaru . UR Press.

Koefisien CVR Skala Konsep Diri

No.	Koefisien CVR	No.	Koefisien CVR	No.	Koefisien CVR
1.	1	13	1	25	1
2.	1	14	1	26	1
3.	1	15	1	27	1
4.	1	16	1	28	1
5.	1	17	1	29	1
6.	1	18	1	30	1
7.	1	19	1	31	1
8.	1	20	1	32	1
9.	1	21	1	33	1
10.	1	22	1	34	1
11.	1	23	1	35	1
12.	1	24	1	36	1



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nurul Hidayati
2. Tempat/Tgl. Lahir : Pondok Baru/ 12 Maret 1998
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 160901006
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Ulee Kareng
 - a. Kecamatan : Syiah Kuala
 - b. Kabupaten : Banda Aceh
 - c. Provinsi : Aceh
8. No. Telp/HP : 081263681`253
9. Email : nurulhidayati933@gmail.com

Riwayat Pendidikan

10. SD/MI : SDN 1 Ronga-Ronga Tahun Lulus (2010)
11. SMP/MTs : MTSN Lampahan Tahun Lulus (2013)
12. SMA/MA : SMAN 3 Timang Gajah Tahun Lulus (2016)

Orang Tua/Wali

13. Nama Ayah : Drs. Fuadi S.Pd
14. Nama Ibu : Jarmaini
15. Pekerjaan Ayah : PNS
16. Pekerjaan Ibu : Wirasuasta
17. Alamat Orang Tua : Lampahan, Timang Gajah, Bener Meriah

Banda Aceh, 29 November 2021

Penulis,

(Nurul Hidayati)

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH – 2021**

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Saya adalah mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir (skripsi) sebagai salah satu syarat memperoleh gelar kesarjanaan S1 Psikologi. Oleh karena itu, untuk memperoleh data-data yang menunjang penelitian ini saya memohon kesediaan Anda untuk menjawab beberapa pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam skala ini.

Data dalam penelitian ini termasuk identitas akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan dipergunakan dalam penelitian ini. Besar harapan saya untuk Anda dapat berpartisipasi dalam penelitian ini.

Atas kesediaan dan partisipasinya, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Hormat Saya,

Peneliti

Nurul Hidayati

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

IDENTITAS DIRI

Nama (Inisial) :
Jenis Kelamin :
Usia :
Angkatan :
Fakultas :

PETUNJUK PENGISIAN

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama dan pilihlah salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan diri Saudara/I dan kemudian silahkan diberi tanda centang (☑) pada kolom yang telah disediakan. Alternatif pilihan jawaban terdiri dari 4 pilihan yaitu, SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Contoh :

No	Aitem Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa yakin dapat menyelesaikan skripsi semester ini		√		

Jika anda memilih jawaban (S) berarti anda setuju dengan pernyataan “Saya merasa yakin dapat menyelesaikan skripsi semester ini”. Bila anda melakukan kekeliruan dalam memilih jawaban, anda cukup memberi tanda sama dengan (=) pada pilihan yang tidak sesuai, kemudian memberi tanda centang (√) pada pilihan yang anda anggap sesuai.

Selamat Bekerja dan Terima Kasih

Skala

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya bangga dengan pencapaian yang saya peroleh dalam kuliah				
2.	Saya melolak setiap pendapat orang lain				
3.	Saya tetap percaya diri meskipun saya sedang berjerawat				
4.	Saya kesulitan mendapatkan informasi tentang beasiswa di kampus				
5.	Dosen menganggap saya sebagai mahasiswa yang baik secara kademis				
6.	Saya ikut memarahi teman yang memarahi saya				
7.	Saya tidak suka dengan bentuk tubuh saya saat ini				
8.	Saya adalah orang yang menyenangkan ketika di ajak berbicara				
9.	Saya merasa minder dengan berat badan yang saya miliki				
10.	Saya ingin menyerah menghadapi tugas tugas kuliah				
11.	Saya mampu mempresentasikan tugas dengan lancar di depan kelas				
12.	saya dengan mudah mendapatkan materi yang di berikan oleh dosen				
13.	Saya memiliki kemampuan dalam bidang seni				
14.	Saya tidak suka berbasa-basi dengan orang baru				
15.	Keluarga saya adalah keluarga yang harmonis				
16.	Saya sering di bandingkan dengan saudara saya				
17.	Saya merasa tidak mampu dalam menetapkan tujuan hidup				
18.	Saya adalah orang yang ramah				
19.	Saya mudah marah saat saya lelah				
20.	Saya dapat menghargai pendapat orang lain				
21.	Saya melibatkan orang tua dalam mengambil keputusan yang penting				
22.	Saya mudah beradaptasi di berbagai lingkungan				
23.	Saya malu meminta bantuan teman teman ketika kesulitan mengerjakan tugas perkuliahan				
24.	Saya tidak suka berlama-lama dalam keramaian				
25.	Orang tua memberi kebebasan kepada saya dalam memilih setiap kegiatan				
26.	Saya merasa tidak dapat di andalkan dalam hal akademik				
27.	Saya sering di abaikan ketika pembagian kelompok				

	di kelas				
28.	Saya ikut senang saat teman saya bahagia mendapatkan nilai yang bagus				
29.	Saya mudah dalam memahami pelajaran di kelas				
30.	Saya tidak masalah ketika teman-teman saya berkomentar tentang bentuk fisik saya				
31.	Saya tidak mampu berbicara di depan umum				
32.	Saya tidak peduli ketika ada teman yang sedang bersedih				
33.	Saya mampu menetapkan tujuan hidup yang terarah				
34.	Saya mudah memulai pembicaraan dengn orang baru				
35.	Ketika di marahi dosen saya tetap bersikap sopan				



Reliabilitas Konsep Diri Sebelum Item Gugur di Buang

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.887	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
V1	92.3483	108.911	.576	.882
V2	92.5618	110.022	.423	.884
V3	92.7865	117.261	-.220	.894
V4	93.7753	101.472	.656	.878
V5	92.7640	109.228	.318	.886
V6	93.0787	108.119	.306	.887
V7	92.8989	107.796	.437	.883
V8	92.6404	107.392	.552	.882
V9	92.9663	108.760	.394	.884
V10	92.6404	109.801	.370	.885
V11	92.9663	104.510	.628	.879
V12	92.7416	107.580	.513	.882
V13	93.0112	109.511	.346	.885
V14	93.2584	109.944	.310	.886
V15	92.5843	107.382	.557	.881
V16	93.5955	99.721	.679	.877
V17	93.4494	110.728	.280	.886
V18	92.9775	108.181	.478	.883
V19	92.6966	106.736	.569	.881
V20	93.5056	110.889	.303	.886
V21	92.4270	109.020	.516	.883
V22	93.7416	116.262	-.136	.894
V23	92.5955	109.698	.362	.885
V24	93.2472	109.802	.300	.886
V25	93.2809	113.295	.060	.890

V26	92.6517	111.480	.211	.887
V27	92.8989	106.478	.559	.881
V28	92.8764	106.837	.571	.881
V29	92.5618	108.204	.527	.882
V30	92.7416	107.898	.488	.882
V31	92.8876	110.851	.227	.887
V32	92.9888	107.693	.499	.882
V33	92.6854	106.604	.604	.881
V34	92.6067	111.014	.346	.885
V35	92.7640	106.751	.508	.882
V36	92.4607	109.888	.458	.884

Reliabilitas Konsep Diri Setelah Item Gugur Di Buang

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.906	31

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
V1	79.8876	104.010	.574	.902
V2	80.1011	105.115	.419	.904
V4	81.3146	96.695	.657	.899
V5	80.3034	103.986	.339	.905
V6	80.6180	103.943	.265	.908
V7	80.4382	103.385	.402	.904
V8	80.1798	102.308	.568	.901
V9	80.5056	104.230	.364	.905
V10	80.1798	104.876	.368	.904
V11	80.5056	99.457	.645	.900
V12	80.2809	102.682	.514	.902
V13	80.5506	104.455	.355	.905

V14	80.7978	105.504	.272	.906
V15	80.1236	102.564	.552	.902
V16	81.1348	95.050	.677	.899
V17	80.9888	105.511	.301	.905
V18	80.5169	103.343	.472	.903
V19	80.2360	102.069	.552	.902
V20	81.0449	105.816	.312	.905
V21	79.9663	103.965	.529	.902
V23	80.1348	104.413	.390	.904
V24	80.7865	105.374	.264	.906
V27	80.4382	101.385	.577	.901
V28	80.4157	101.655	.596	.901
V29	80.1011	103.183	.537	.902
V30	80.2809	102.363	.540	.902
V32	80.5281	102.525	.521	.902
V33	80.2247	101.540	.621	.901
V34	80.1461	105.899	.362	.904
V35	80.3034	101.441	.539	.902
V36	80.0000	104.932	.460	.903

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Konsep Diri
N		88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	82.1136
	Std. Deviation	7.85418
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.110
	Negative	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		1.029
Asymp. Sig. (2-tailed)		.241

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Konsep Diri	Equal variances assumed	1.378	.244	-3.904	86	.000	-6.16239	1.57861	-	-
	Equal variances not assumed			-4.150	85.940	.000	-6.16239	1.48500	9.30057	3.02422
									9.11450	3.21028

Frekuensi Konsep Diri

Statistics

Konsep Diri

N	Valid	88
	Missing	0
Mean		82.1136
Std. Deviation		7.85418
Minimum		65.00
Maximum		114.00

Konsep Diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	65.00	1	1.1	1.1	1.1
	67.00	1	1.1	1.1	2.3
	68.00	1	1.1	1.1	3.4
	70.00	1	1.1	1.1	4.5
	71.00	2	2.3	2.3	6.8
	72.00	3	3.4	3.4	10.2
	73.00	2	2.3	2.3	12.5
	75.00	6	6.8	6.8	19.3
	76.00	1	1.1	1.1	20.5
	77.00	4	4.5	4.5	25.0
	78.00	6	6.8	6.8	31.8

79.00	3	3.4	3.4	35.2
80.00	10	11.4	11.4	46.6
81.00	2	2.3	2.3	48.9
82.00	2	2.3	2.3	51.1
83.00	9	10.2	10.2	61.4
84.00	8	9.1	9.1	70.5
85.00	4	4.5	4.5	75.0
86.00	2	2.3	2.3	77.3
87.00	3	3.4	3.4	80.7
88.00	1	1.1	1.1	81.8
89.00	2	2.3	2.3	84.1
90.00	1	1.1	1.1	85.2
91.00	6	6.8	6.8	92.0
92.00	1	1.1	1.1	93.2
93.00	1	1.1	1.1	94.3
96.00	1	1.1	1.1	95.5
98.00	1	1.1	1.1	96.6
99.00	1	1.1	1.1	97.7
101.00	1	1.1	1.1	98.9
114.00	1	1.1	1.1	100.0
Total	88	100.0	100.0	

Frekuensi Konsep Diri

Statistics

Interval

N	Valid	88
	Missing	0

Interval

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	74,3	11	12.5	12.5	12.5
	74,3-89,9	63	71.6	71.6	84.1
	90.00	14	15.9	15.9	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

Frekuensi Konsep Diri Laki-Laki

Statistics

Laki-Laki

N	Valid	36
	Missing	0
Mean		78.4722
Std. Deviation		5.77426
Minimum		68.00
Maximum		92.00

Laki-Laki

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	68.00	1	2.8	2.8	2.8
	70.00	1	2.8	2.8	5.6
	71.00	2	5.6	5.6	11.1
	72.00	3	8.3	8.3	19.4
	73.00	2	5.6	5.6	25.0
	75.00	3	8.3	8.3	33.3
	76.00	1	2.8	2.8	36.1
	77.00	3	8.3	8.3	44.4
	78.00	5	13.9	13.9	58.3

79.00	3	8.3	8.3	66.7
82.00	1	2.8	2.8	69.4
83.00	1	2.8	2.8	72.2
84.00	3	8.3	8.3	80.6
85.00	3	8.3	8.3	88.9
86.00	1	2.8	2.8	91.7
87.00	2	5.6	5.6	97.2
92.00	1	2.8	2.8	100.0
Total	36	100.0	100.0	

		Interval			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	72,7	7	19.4	19.4	19.4
	72,7-84,1	22	61.1	61.1	80.6
	84,1	7	19.4	19.4	100.0
Total		36	100.0	100.0	

Frekuensi Konsep Diri Perempuan

Statistics		Perempuan
N	Valid	52
	Missing	0
Mean		84.6346
Std. Deviation		8.15542
Minimum		65.00
Maximum		114.00

Perempuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	65.00	1	1.9	1.9	1.9
	67.00	1	1.9	1.9	3.8
	75.00	3	5.8	5.8	9.6
	77.00	1	1.9	1.9	11.5
	78.00	1	1.9	1.9	13.5
	80.00	10	19.2	19.2	32.7
	81.00	2	3.8	3.8	36.5
	82.00	1	1.9	1.9	38.5
	83.00	8	15.4	15.4	53.8
	84.00	5	9.6	9.6	63.5
	85.00	1	1.9	1.9	65.4
	86.00	1	1.9	1.9	67.3
	87.00	1	1.9	1.9	69.2
	88.00	1	1.9	1.9	71.2
	89.00	2	3.8	3.8	75.0
	90.00	1	1.9	1.9	76.9
	91.00	6	11.5	11.5	88.5
	93.00	1	1.9	1.9	90.4
	96.00	1	1.9	1.9	92.3
	98.00	1	1.9	1.9	94.2
	99.00	1	1.9	1.9	96.2
	101.00	1	1.9	1.9	98.1
	114.00	1	1.9	1.9	100.0
Total		52	100.0	100.0	

Interval

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	76,5	5	9.6	9.6	9.6
	76,5-92,7	41	78.8	78.8	88.5
	93.00	6	11.5	11.5	100.0
Total		52	100.0	100.0	

